



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020

BAHASA ARAB

(NAHWU DAN SHARF)



**MADRASAH ALIYAH
PEMINATAN KEAGAMAAN**

BAHASA ARAB KELAS XI MA PEMINATAN KEAGAMAAN

Penulis : Mastur
Editor : Yusuf Hanafi

Cetakan ke-1, Tahun 2020

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Agama RI
Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

***Disklaimer:** Buku ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka mengimplementasikan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak dibawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

ISBN 978-623-6729-04-5 (jilid lengkap)

ISBN 978-623-6729-06-9 (jilid 2)

Diterbitkan oleh:
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
Jl. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110

مركز البحوث
والتواصل المعرفي
Center for Research &
Intercommunication Knowledge



قام بالمراجعة والتدقيق اللغوي لمواد هذا الكتاب مركز البحوث والتواصل المعرفي بالملكة العربية السعودية
Pusat Penelitian dan Interkomunikasi Pengetahuan di Kerajaan Arab Saudi
telah melakukan penyuntingan dan penyesuaian bahasa terhadap isi buku ini



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah Swt. yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq, dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Saw. *Amin*.

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat, dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreativitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSKK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah Swt. memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Jakarta, Agustus 2020

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Th.1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

1) Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

2) Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ ...	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اَوْ ...	<i>Fathah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- <i>kataba</i>
فَعَلَ	- <i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	- <i>zukira</i>
يَذْهَبُ	- <i>yazhabu</i>
سُئِلَ	- <i>su'ila</i>
كَيْفَ	- <i>kaifa</i>
حَوْلَ	- <i>hauila</i>

3. Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ ...	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ ...	<i>Dammah</i> dan <i>waw</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - *qāla*

رَمَى - *ramā*

قِيلَ - *qīla*

4. Ta' marbūṭah

Transliterasi untuk *ta' marbūṭah* ada dua:

1. Ta' marbūṭah hidup

Ta' marbūṭah yang hidup atau mendapat *harakat fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbūṭah mati

Ta' marbūṭah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah “h”.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	viii
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU	ix
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR	1
BAB I (الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر)	6
BAB II (كان وأخواتها، إن وأخواتها)	17
BAB III (التوابع (النعته، العطف، البدل، التوكيد)، منصوبات الأسماء)	30
BAB IV (المفعول به، المفعول المطلق)	41
PENILAIAN AKHIR SEMESTER	49
BAB V (المفعول لأجله، المفعول فيه، المستثنى)	54
BAB VI (التمييز، مجرورات الأسماء (حروف الجر والإضافة)، الاسم غير المنصرف)	64
BAB VII (المضارع المرفوع، المضارع المنصوب، المضارع المجزوم)	73
BAB VIII (الصفة المشبهة، اسم التفضيل، اسم المبالغة، النسبة)	84
PENILAIAN AKHIR TAHUN	94
DAFTAR PUSTAKA	98
GLOSARIUM	99
INDEKS	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Laki-laki Gemuk dan Laki-laki Kurus	6
Gambar 2 Hujan.....	177
Gambar 3 Perkembangan Gramatikal Bahasa Arab	300
Gambar 4 Saling tolong-menolong.....	41
Gambar 5 Tentang Perempuan.....	54
Gambar 6 Gurun Pasir	64
Gambar 7 Tentang Tertawa bersama Juha.....	73
Gambar 8 Tentang Lebah.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tentang Hukum <i>Khabar Muqaddam</i> dan <i>Mubtada' Muakhhkar</i>	10
Tabel 2 Tentang <i>Fi'il Nawāsikh</i>	211
Tabel 3 Tentang <i>Huruf Nāsikh</i>	222
Tabel 4 Huruf-huruf <i>Nawāsikh</i> dan Fungsinya.....	233
Tabel 5 Tentang <i>Maf'ūl Bih</i>	45
Tabel 6 Fungsi <i>Maṣdar</i>	466
Tabel 7 Hukum-hukum <i>Mustaṣnā</i> dengan لا.....	59
Tabel 8 Tentang <i>al-Af'āl al-Khamsah</i> dalam keadaan <i>naṣab</i> dan <i>jazm</i>	79

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Untuk memahami penggunaan buku ini, perlu kiranya memahami hal-hal berikut:

1. Buku ini menganut pendekatan pembelajaran Bahasa berbasis genre yang memiliki 4 siklus, yaitu: a) tahap membangun konteks, b) Tahap pemodelan teks, c) konstruksi teks secara bersama, dan d) Tahap pembuatan teks secara mandiri.
2. Setiap bab berisi:
 - a. Kompetensi Inti, yaitu berisi kompetensi inti yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dalam satu bab.
 - b. Kompetensi Dasar, yaitu berisi kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dalam satu bab.
 - c. Tujuan Pembelajaran, yaitu tujuan yang ingin dicapai setelah melalui proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan dalam pembelajaran.
 - d. Proses Pembelajaran, yaitu proses pembelajaran yang meliputi: 1) Penyajian kata-kata baru dan istilah-istilah baru 2) Membaca Teks (wacana) 3) Pemahaman Teks 4) Pembahasan Kaidah Nahwu dan 5) Latihan-latihan
 - e. Materi Inti, yaitu materi pokok yang perlu disampaikan dalam pembelajaran. Dalam materi inti ini memuat dua hal: 1) Pembacaan dan pemahaman teks dan 2) Pembahasan, penjelasan dan pembelajaran kaidah nahwu dengan pendekatan teks.
 - f. Penilaian, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa, dalam afektif dan psikomotor
 - g. Pengayaan, yaitu kegiatan yang diberikan guru agar siswa mempunyai kemampuan lebih.
 - h. Remedial, yaitu kegiatan yang diberikan kepada siswa agar siswa mencapai derajat ketuntasan yang diinginkan.
 - i. Interaksi Guru dan Orang tua, yaitu laporan yang diberikan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua.
3. Dalam pelaksanaannya di sekolah, buku ini sangat mungkin dilakukan pengembangan yang disesuaikan dengan potensi peserta didik, guru, sumber belajar, dan lingkungan.

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

K- 1 (SIKAP SPIRITUAL)	K- 2 (SIKAP SOSIAL)	K- 3 (PENGETAHUAN)	K-4 (KETRAMPILAN)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro- aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
SEMESTER GANJIL			
1.1. Menyadari bahwa kemampuan berbicara adalah nikmat yang penting yang dianugerahkan oleh Allah SWT.	2.1. Mengamalkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman	3.1. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر dalam sebuah wacana sesuai konteks.	4.1. Menyajikan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر dalam kalimat sesuai dengan konteks

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.2. Meyakini bahwa kemampuan berbicara dengan baik dan lancar adalah nikmat yang agung yang dianugerahkan Allah SWT.	2.2. Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman	3.2. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal كان وأخواتها، إن وأخواتها dalam sebuah wacana sesuai konteks.	4.2. Menyajikan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal كان وأخواتها، إن وأخواتها dalam kalimat sesuai dengan konteks
1.3. Mensyukuri kemampuan mengungkapkan gagasan dan ide dengan pembicaraan yang baik sehingga bisa dimengerti orang lain	2.3. Mengamalkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam melaksanakan komunikasi fungsional	3.3. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal التوابع (النعته، العطف، البدل، التوكيد)، منصوبات الأسماء dalam sebuah wacana sesuai konteks	4.3. Menyajikan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal التوابع (النعته، العطف، البدل، التوكيد)، منصوبات الأسماء dalam kalimat sesuai dengan konteks
1.4. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.	2.4. Mengamalkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan bahasa.	3.4. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المفعول به، المفعول المطلق dalam sebuah wacana sesuai konteks.	4.4. Menyajikan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المفعول به، المفعول المطلق dalam kalimat sesuai dengan konteks.

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
SEMESTER GENAP			
1.5. Menyadari bahwa kemampuan berbicara adalah nikmat yang penting yang dianugerahkan oleh Allah SWT.	2.5. Mengamalkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman	3.5. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المفعول لأجله، المفعول فيه، المستثنى dalam sebuah wacana sesuai konteks.	4.5. Menyajikan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المفعول لأجله، المفعول فيه، المستثنى dalam kalimat sesuai dengan konteks
1.6. Meyakini bahwa kemampuan berbicara dengan baik dan lancar adalah nikmat yang agung yang dianugerahkan Allah SWT.	2.6. Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman	3.6. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal التمييز، مجرورات الأسماء (حروف الجر والإضافة)، الاسم غير المنصرف dalam sebuah wacana sesuai konteks.	4.6. Menyajikan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal التمييز، مجرورات الأسماء (حروف الجر والإضافة)، الاسم غير المنصرف dalam kalimat sesuai dengan konteks
1.7. Mensyukuri kemampuan mengungkapkan gagasan dan ide dengan pembicaraan yang baik sehingga bisa dimengerti orang lain	2.7. Mengamalkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam melaksanakan	3.7. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المضارع المرفوع، المضارع المنصوب، المضارع المجزوم dalam sebuah wacana sesuai konteks.	4.7. Menyajikan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المضارع المرفوع، المضارع المنصوب، المضارع المجزوم dalam kalimat sesuai dengan konteks

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
	komunikasi fungsional		
1.8. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar	2.8. Mengamalkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan bahasa.	3.8. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الصفة المشبهة، اسم التفضيل، اسم المبالغة، النسبة dalam sebuah wacana sesuai konteks.	4.8. Menyajikan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الصفة المشبهة، اسم التفضيل، اسم المبالغة، النسبة dalam kalimat sesuai dengan konteks

SEMESTER GANJIL



BAB I



الخبر المقدم والمبتدأ



Gambar 1 Laki-laki Gemuk dan Laki-laki Kurus (<https://gambarbagus.me>)

Pada bab ini siswa akan diperkenalkan *jumlah* (kalimat) *isimiyah* yang terdiri dari *mubtada'* dan *khavar*, namun dalam bentuk yang berbeda. Yakni, kalau pada bab-bab sebelumnya (kelas X) siswa telah diajarkan dan diperkenalkan bahwa *mubtada'* selalu berada diawal dan mendahului *khavar*nya. Tapi dalam bab ini siswa akan diajarkan tentang *khavar* yang mendahului *mubtada'*nya (*khavar muqaddam* dan *mubtada' muakhhkar*).

Dalam bab ini siswa akan diajak terlebih dahulu untuk membaca, mengkaji, memahami dan menganalisis sebuah teks yang berjudul الرجل السمين والرجل النحيف agar mempunyai gambaran tentang bahasan yang akan dipelajari.

KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1. Menyadari bahwa kemampuan berbicara adalah nikmat yang penting yang dianugerahkan oleh Allah SWT.	2.1. Mengamalkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman	3.1. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر dalam sebuah wacana sesuai konteks.	4.1. Menyajikan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر dalam kalimat sesuai dengan konteks.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi bentuk dan fungsi dari susunan gramatikal الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر
2. Membedakan bentuk dan fungsi الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر dalam teks
3. Memilih bentuk الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر dalam teks.
4. Membuat kalimat sederhana berdasarkan susunan gramatikal الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر

PETA KONSEP



KOSAKATA BARU (المفردات الجديدة)

نحيف – سمين – ارتعى / يرتعى - تظاهر / يتظاهر – خذل / يخذل – صادق / يصادق –

فرّ / يفر

ISTILAH BARU (المصطلحات الجديدة)

شبه جملة – جار ومجرور – الرابط (الضمير)

(اقرأ ولاحظ النص الآتي) BACA DAN PERHATIKANLAH WACANA BERIKUT

الرجل السمين والرجل النحيف

مشى رجل نحيف ورجل سمين في الغابة، فقال الرجل السمين للرجل النحيف: ماذا تفعل إذا قابلنا حيوان مفترس؟ فقال الرجل النحيف: لا تخف يا صديقي، فالصديق يساعد صديقه، وإذا قابلنا حيوان مفترس فسأساعدك، ولا تخف، فالهلاك في الخوف، وفي الشجاعة النجاة، والحيلة فوق القوة. وفجأة ظهر أمامهما دب، فقال الرجل السمين: يا صديقي، بين الأشجار دب فأين المفترس؟ جرى الرجل النحيف وتسلق شجرة عالية، ولما اقترب الدب من الرجل السمين، ارتدى على الأرض وتظاهر بالموت، فنظر الدب إلى أعلى وقال في نفسه، على الشجرة رجل، فما الوصول إليه؟ ولما انصرف الدب نزل الرجل النحيف من الشجرة، وقال لصديقه السمين: حمدا لله على سلامتك، ماذا قال لك الدب؟ قال: قال لي الدب: ((لا تصادق من يخذلك، ويفر من وقت الشدة)).^١

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !

١. بماذا وعد الرجل النحيف صديقه إذا قابلهما حيوان مفترس؟
٢. ماذا فعل الرجل النحيف حينما رأى الدب؟
٣. لماذا لم يجر الرجل السمين ويتسلق الشجرة؟
٤. هل أكل الدب الرجل السمين؟ لماذا؟
٥. بماذا أجاب الرجل السمين حينما سأله الرجل النحيف عما قاله له الدب؟

^١ المصدر: سلسلة تعليم اللغة العربية، نحو: ٢٤٣/٣ (بتصرف)

Coba perhatikan tabel berikut!

الجملة	المبتدأ	الخبر	حكم تقديم	السبب
النجاة في الشجاعة أو في الشجاعة النجاة	النجاة	في الشجاعة	جائز	لأن المبتدأ معرفة والخبر شبه جملة
الحيلة فوق القوة أو فوق القوة الحيلة	الحيلة	فوق القوة	جائز	لأن المبتدأ معرفة والخبر شبه جملة
على الشجرة رجل	رجل	على الشجرة	واجب	لأن المبتدأ نكرة والخبر شبه جملة
بين الأشجار دب	دب	بين الأشجار	واجب	لأن المبتدأ نكرة والخبر شبه جملة
أين المفر؟	المفر	أين	واجب	لأن المبتدأ استفهام
كيف الوصول إليه؟	الوصول	كيف	واجب	لأن المبتدأ استفهام

Tabel 1 Tentang Hukum Khabar Muqaddam dan Muftada' Muakhkhar

Pembahasan (البحث)

1. Pada kalimat pertama (النجاة في الشجاعة) *mubtada*'nya adalah *isim ma'rifah* yaitu kata (النجاة) sedangkan *khabar*nya adalah *syibhu jumlah* yaitu kata (في الشجاعة), oleh karena itu boleh memulai kalimatnya dengan *mubtada*'. Maka bisa kita katakan (النجاة في الشجاعة) atau mendahulukan *khabar*nya daripada *mubtada*'nya, maka kita katakan (في الشجاعة النجاة). Hal yang sama bisa berlaku pada kalimat ke dua dalam tabel tersebut. Maka boleh dikatakan (فوق القوة الحيلة) atau (الحيلة فوق القوة)
2. Pada kalimat ke tiga (على الشجرة رجل) dan ke empat (بين الأشجار دب) *khabar*nya wajib didahulukan atas *mubtada*'nya karena *khabar*nya berupa *syibhu jumlah* sementara *mubtada*'nya adalah *isim nakirah*.
3. Adapun kalimat ke lima (أين المفر؟) dan ke enam (كيف الوصول إليه؟) maka asalnya berbunyi (المفر أين؟) dan (الوصول إليه كيف؟). *Isim istifhām* dalam ke dua kalimat tersebut adalah *khabar*nya. Namun karena *isim istifhām* tempatnya berada di awal kalimat maka wajib didahulukan (atas *mubtada*'nya).

KAIDAH NAHWU (القاعدة النحوية)

Khabar ialah *isim marfū'* (yang *i'rāb*nya *dirafa*'kan) yang terletak setelah *mubtada* dan ia tidak dapat memberikan faidah kecuali bersama *mubtada*. Pada dasarnya *Khabar* dari sebuah kalimat terletak setelah *mubtada*'nya, karena ia yang menjadi hukum dari *mubtada*'nya, kecuali dalam beberapa keadaan *khabar*nya wajib didahulukan atas *mubtada*'nya, yaitu:

1. Jika *mubtada*'nya berupa *isim nakirah* sementara *khabar*nya berupa *syibhu jumlah*, contoh:

✓ على الشجرة رجل

✓ بين الأشجار دب

2. Jika pada *mubtada* 'nya terdapat ḍamīr yang kembali kepada *khabarkanya*, contoh:

✓ في البيت صاحبه

✓ على الشجرة ثمرها

3. Jika *mubtada* 'nya dibatasi dengan *إلا* atau *إنما*, contoh:

✓ ما عادل إلا الله

✓ إنما في الدار محمد

4. Jika *mubtada* 'nya berupa:

a. Kata yang harus berada di awal kalimat seperti *isim-isim istifhām* (pertanyaan), contoh:

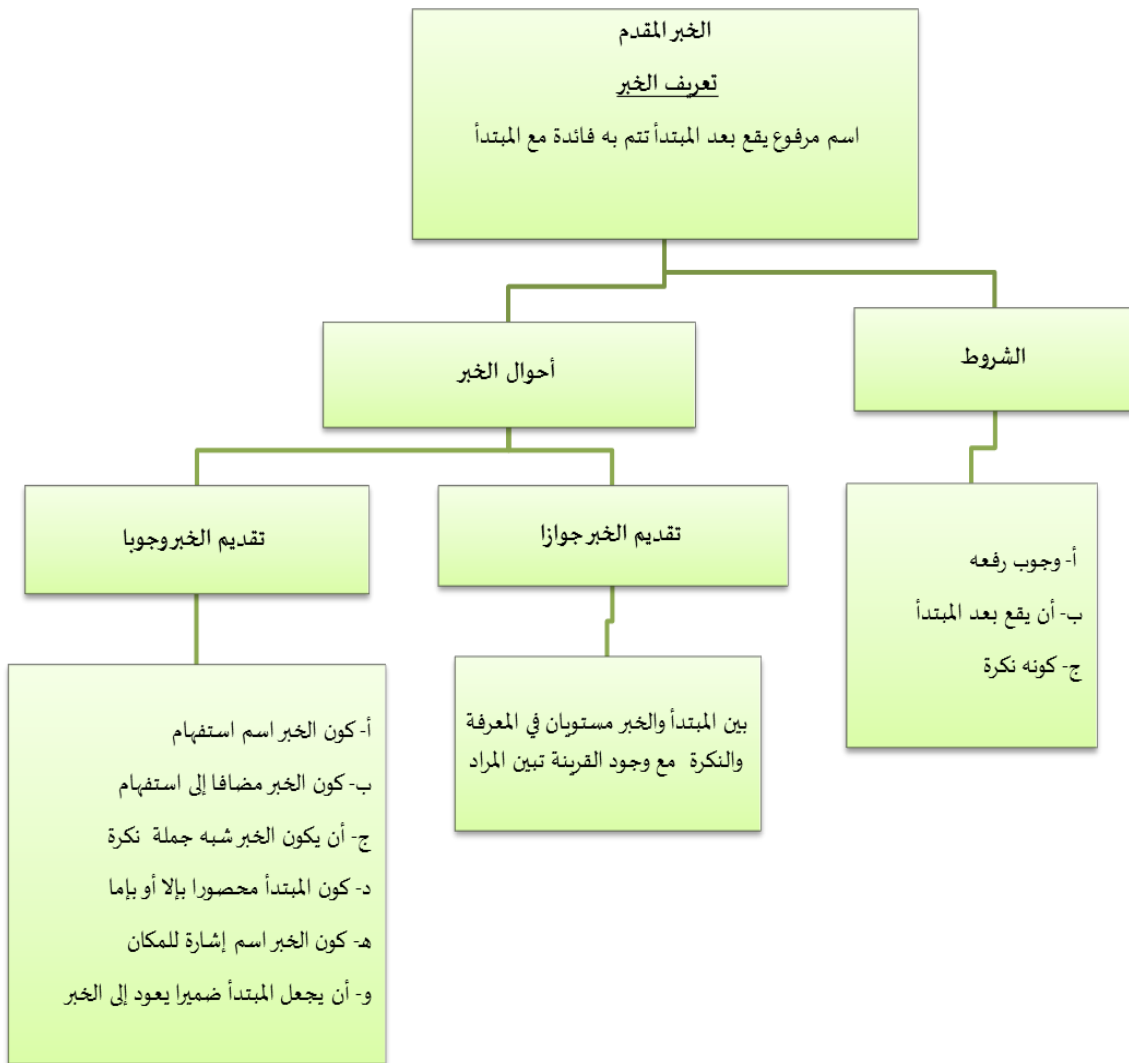
✓ أين المفرد؟

✓ كيف الوصول إليها؟

b. *Isim muḍāf* (yang disandarkan) pada *isim istifhām*, contoh:

✓ كتاب من هذا؟

✓ ابن من أنت؟



Contoh I'rāb

✓ على الشجرة رجل

(على الشجرة) على حرف جر . (الشجرة) اسم مجرور بالكسرة، والجار والمجرور في محل رفع خبر مقدم. (رجل) مبتدأ مؤخر مرفوع بالضممة

✓ بين الأشجار دب

(بين) ظرف مكان منصوب بالفتحة. (الأشجار) مضاف إليه مجرور بالكسرة. والظرف في محل رفع خبر مقدم. (دب) مبتدأ مؤخر مرفوع بالضممة.

✓ أين المفز؟

(أين) اسم استفهام خبر مقدم مبني على الفتح في محل رفع. (المفز) مبتدأ مؤخر مرفوع بالضممة.

LATIHAN-LATIHAN (التدريبات)

A. Tentukan dalam kalimat-kalimat berikut *khavar muqaddam* dan *mubtada' mu'akhkhar* beserta alasannya!

١. أمام المدرسة سيارة

٢. قال الرسول عليه الصلاة والسلام: "من حسن إسلام المرء تركه ما لا يعنيه".

٣. على الحائط صورة

٤. في الثاني سلامة

٥. أين معاوية من علي

٦. إنما الأخلاق زينة حسنة

٧. كيف حال أخيك؟

٨. في المدرسة مديرها

B. *I'rāblah* kalimat-kalimat berikut:

١. في بيتنا ضيوف

٢. عندنا زائر

٣. لله صفات لائقة

٤. كيف حالك

٥. متى السفر؟

C. Ubahlah susunan *mubtada'* dan *khavar* dalam kalimat-kalimat berikut menjadi susunan *khavar muqaddam* dan *mubtada' mu'akhkhar*:

١. الضيوف في صالة الاستقبال

٢. الكتاب على المكتب

٣. الطيور فوق الشجرة

٤. المأموم خلف الإمام

٥. السيارة أمام البيت

D. Keluarkan dari teks berikut kalimat yang terdiri dari *khavar muqaddam - mubtada' muakhkhar*.

عندي سيارة جديدة، اشتريتها من معرض السيارات قبل أسبوع. للسيارة أربع عجلات جميلة و
مصباحان جميلان في الأمام ومصباحان جميلان في الخلف. وضعت سيارتي أمام البيت. وفي
جوارها دراجة قديمة ورثتها من أبي منذ سنة.

E. Buatlah kalimat sederhana yang terdiri dari *khavar muqaddam - mubtada' muakhkhar* !

قال أبو علي الدقاق :

السَّكْتُ عَنِ الْحَقِّ شَيْطَانٌ أَخْرَسُ

“Orang yang diam dari menyuarakan kebenaran adalah setan yang bisu”



BAB II



كان وأخواتها، إنَّ وأخواتها



Gambar 2 Hujan (<https://kumparan.com>)

Pada bab ini siswa akan diperkenalkan tentang ‘*amil-‘amil yang masuk kepada *mubtada*’ dan *khavar*. Namun dalam hal ini yang akan dibahas hanya dua ‘*amil yaitu كان* *إنَّ وأخواتها* dan *أخواتها*.*

Siswa akan diajak untuk memahami cara kerja ‘*amil-‘amil tersebut dan perubahan kalimat yang terdiri dari *mubtada*’ dan *khavar* setelah kemasukan ‘*amil-‘amil tersebut.**

Akan tetapi sebelum itu, siswa akan diajak untuk membaca, mengkaji, memahami dan menganalisis sebuah wacana yang berjudul المطر , agar mempunyai gambaran tentang bahasan yang akan dipelajari.

KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.2. Meyakini bahwa kemampuan berbicara dengan baik dan lancar adalah nikmat yang agung yang dianugerahkan Allah SWT.	2.2. Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman	3.2. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal كان وأخواتها، إن وأخواتها dalam sebuah wacana sesuai konteks.	4.2. Menyajikan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal كان وأخواتها، إن وأخواتها dalam kalimat sesuai dengan konteks

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi bentuk dan fungsi gramatikal كان وأخواتها، إن وأخواتها dalam teks.
2. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal كان وأخواتها، إن وأخواتها dalam peta konsep.
3. Memilih kata dalam teks yang sesuai dengan susunan gramatikal كان وأخواتها، إن وأخواتها
4. Membuat kalimat sederhana dengan memperhatikan susunan gramatikal كان وأخواتها، إن وأخواتها

PETA KONSEP



KOSAKATA BARU (المفردات الجديدة)

مطر - الرياح - منهمر - صحو - بارد - غائم - العشب - الراعي - مشرقة - فجأة - وقف / يقف

ISTILAH BARU (المصطلحات الجديدة)

الاستمرار - التحول - فعل ناسخ - نسخ / ينسخ - رفع / يرفع - نصب / ينصب - منصوب - التوقيت
- النفي (في النحو) - الاستدراك - التمني - التشبيه - الترجي

BAKA DAN PERHATIKANLAH WACANA BERIKUT (اقرأ ولاحظ النص الآتي)

المطر

كان الجوُّ صحوًا، وفجأةً اشتدت الرياح، وصار الجوُّ غائمًا، وأمسى المطرُ منهمرًا، وبات الجوُّ باردًا.

وفي اليوم التالي أصبحت الشمسُ مشرقةً، فخرج الراعي بغنمه مسرورا فقد ظهر العشب الأخضر على الجبل، وأضحت الغنمُ متفرقةً تبحث عن العشب وتجري هنا وهناك، وظلَّ الجوُّ صحوًا. نظر الراعي إلى السماء، وقال: ليست السحبُ كثيرةً اليوم. وما زالت السماءُ صافيةً حتى غابت الشمس. وعندئذ وقف الراعي يصلي صلاة المغرب، ثم جلس يدعو الله. ثم عاد بغنمه وقد شكر الله على فضله^٢.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !

١. كيف كان الجوُّ ؟
٢. لماذا كان الراعي مسرورا ؟
٣. هل كان الراعي يصلي صلاة العشاء ؟
٤. ماذا فعل الراعي بعد الصلاة ؟

^٢. المصدر: سلسلة تعليم اللغة العربية، نحو: ١٨٥/٢ (بتصرف)

Tabel I

الجملة	الفعل الناسخ	معنى الفعل الناسخ	اسم الفعل الناسخ	خبر الفعل الناسخ
كَانَ الْجَوُّ صَحْوًا	كان	التوقيت بالزمن الماضي	الجَوُّ	صحوا
صَارَ الْجَوُّ غَائِمًا	صار	التحول من حال إلى حال	الجَوُّ	غائما
أَمْسَى الْمَطَرُ مِنْهُمْرًا	أَمْسَى	التوقيت بالمساء	المطر	منهمرا
بَاتَ الْجَوُّ بَارِدًا.	بات	الاستمرار ليلا	الجَوُّ	باردا
أَصْبَحَتِ الشَّمْسُ مَشْرِقَةً	أصبح	التوقيت بالصباح ³	الشمس	مشرقة
أَضْحَتِ الْغَنَمُ مَتَفَرِّقَةً	أضحى	التوقيت بالضحى	الغنم	متفرقة
ظَلَّ الْجَوُّ صَحْوًا	ظل	الاستمرار نهارا	الجَوُّ	صحوا
لَسَتْ السَّحْبُ كَثِيرَةً	ليس	النفى	السحب	كثيرة
مَازَلَتِ السَّمَاءُ صَافِيَةً	مازال	الاستمرار	السماء	صافية

Tabel 2 Tentang Fi'il Nawāsikh

³ أصبح خالد طبيباً أصبح كذلك أيضا مع صَارَ ، كذلك أيضا مع بات ، أضحى ، كما في الكلمات: أصبح خالد طبيباً

Tabel II

الجملة	الحرف الناسخ	معناه	اسم الحرف الناسخ	خبر الحرف الناسخ
إِنَّ القدس مدينة في فلسطين	إِنْ	التأكيد	القدسَ	مدينة
يعلمون بأنَّ القدس مدينة إسلامية	أَنَّ	التأكيد	القدسَ	مدينة
لكنَّ الإسلام دين وسطي	لكنَّ	الاستدراك	الإسلام	دين
كأنَّ القدس مكة	كَأَنَّ	التشبيه	القدس	مكة
ليت القدس عائد للمسلمين	ليت	التمني	القدس	عائد
لعل يوم النصر قريب	لعلَّ	الترجي	يوم النصر	قريب

Tabel 3 Tentang Huruf Nasikh

Pembahasan (البحث)

1. Kalimat-kalimat yang ada dalam tabel I di atas adalah *jumlah ismiyyah (mubtada' - khabar)*. Namun jika kita perhatikan, maka masing-masing dari kalimat tersebut didahului oleh *fi'il -fi'il nawāsikh* yaitu كان dan saudara-saudaranya:

صار، أمسى، بات، أصبح، أضحى، ظل، ليس، مازال

Disebut dengan *nawāsikh* karena mereka mengubah hukum pada *mubtada'* dan *khabar*. Sehingga *mubtada'*nya menjadi isimnya كان dan saudara-saudaranya. Sedangkan *khabarnya* menjadi *khabarnya* كان dan saudara-saudaranya. Isimnya كان dan saudara-saudaranya adalah *dirafa'*kan dengan *ḍammah*. Sedangkan *khabarnya* كان dan saudara-saudaranya *dinaṣabkan* dengan *fathah*⁴. Seperti dalam kalimat *كان الجوُّ صحواً* asalnya

⁴ Maksudnya pada kalimat-kalimat yang bergaris bawah tersebut. Sedangkan tanda rafa' dan naṣab pada kalimat yang lain menyesuaikan dengan jenis katanya sebagaimana penjelasan dalam bab i'rab.

adalah **كَانَ الْجَوُّ صَحْوًا**, tatkala kemasukan **كَانَ** maka menjadi **صَحْوًا الْجَوُّ**. Begitu pula yang terjadi pada kalimat-kalimat yang lainnya.

- Jika kita perhatikan pada tabel II di atas maka kita temukan bahwa **إِنْ وَأَخَوَاتُهَا** masuk pada susunan *mubtada'* dan *khavar* seperti halnya **كَانَ وَأَخَوَاتُهَا**, hanya saja pengamalannya berbeda. Jika **كَانَ وَأَخَوَاتُهَا** memiliki pengamalan **ترفع الاسم وتنصب الخبر** (merafa'kan isim dan menaṣabkan *khavar*), maka **إِنْ وَأَخَوَاتُهَا** adalah sebaliknya, yaitu **تنصب الاسم وترفع الخبر** (menaṣabkan isim dan merafa'kan *khavar*). Sehingga *mubtada'*nya menjadi isimnya **إِنْ** dan *khavar*nya menjadi *khavar*nya **إِنْ**. Karena itu maka **إِنْ وَأَخَوَاتُهَا** disebut dengan *huruf-huruf nāsikhah* karena mereka merubah hukum *mubtada'* dan *khavar*. Maka kalimat **إِنَّ الْقُدْسَ مَدِينَةٌ**, asalnya adalah **الْقُدْسُ مَدِينَةٌ**.

Berikut *huruf-huruf nāsikhah* tersebut dan fungsinya:

معناه	فائدته	الحرف الناسخ
Penguat	التأكيد	إِنْ
Penguat	التأكيد	أَنْ
Menetapkan sesuatu yang diduga tidak ada dan menghilangkan sesuatu yang diduga ada	الاستدراك	لَكِنَّ
Menyerupakan	التشبيه	كَأَنَّ
Mengharapkan sesuatu yang sulit terjadi	التمني	لَيْتَ
Mengharapkan terjadi sesuatu yang disenangi dan mudah tercapai.	الترجي	لَعَلَّ

Tabel 4 Huruf-huruf Nawāsih dan Fungsinya

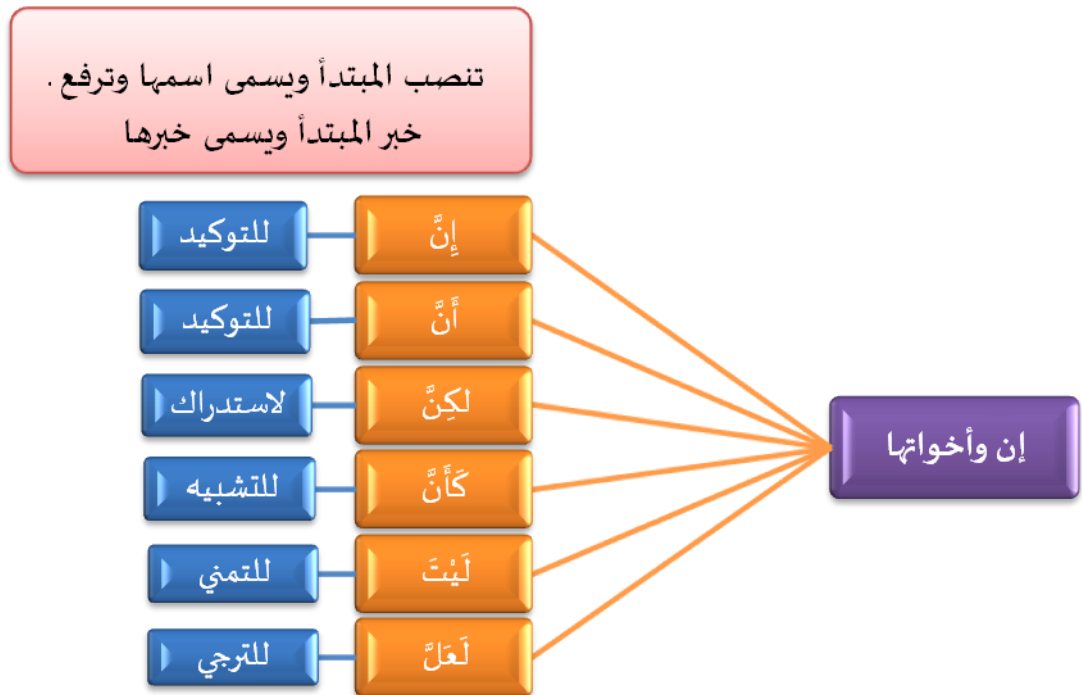
1. كان وأخواتها adalah *al-af'āl al- nāqiṣah*, yaitu *fi'il-fi'il* yang masuk terhadap *mubtada'* dan *khavar*. Maka ia *meraḥa'*kan *mubtada'* yang kemudian disebut *isimnya* dan *menaṣabkan khavar* yang kemudian disebut *khavar*nya.
2. كان وأخواتها memiliki pengamalan ترفع الاسم وتنصب الخبر (meraḥa'kan isim dan menaṣabkan khavar)



3. إن وأخواتها adalah beberapa huruf yang disebut dengan *huruf-huruf nāsikhah* karena mereka mengubah hukum *mubtada'* dan *khavar*. Mereka *menaṣabkan mubtada'*, sehingga

berubah menjadi *isimnya* **إن وأخواتها**. Dan *merafa'*kan *khavar*, sehingga berubah menjadi *khavar*nya **إن وأخواتها**. Huruf-huruf tersebut adalah:

إِنَّ، أَنْ، لَكِنَّ، كَأَنَّ، لَيْتَ، لَعَلَّ



✓ كان الجوُّ صحوًا

(كان) فعل ماض ناقص يرفع الاسم وينصب الخبر. (الجوُّ) اسمها مرفوع بالضممة الظاهرة. (صحوا) خبرها منصوب بالفتحة الظاهرة.

✓ صار السعر رخيصا

(صار) فعل ماض ناقص يرفع الاسم وينصب الخبر. (السعر) اسمها مرفوع بالضممة الظاهرة. (رخيصا) خبرها منصوب بالفتحة الظاهرة.

✓ إن الشمس طالعة

(إن) حرف توكيد ونصب تنصب الاسم وترفع الخبر. (الشمس) اسمها منصوب بالفتحة الظاهرة. (طالعة) خبرها مرفوع بالضممة الظاهرة.

✓ بلغني أن عليا منطلق

(بلغ) فعل ماض، (والنون) للوقاية، (والياء) مفعول به مبني على السكون في محل نصب. (أنَّ) حرف توكيد ونصب تنصب الاسم وترفع الخبر. (عليا) اسمها منصوب بالفتحة الظاهرة. (منطلق) خبرها مرفوع بالضممة الظاهرة.

LATIHAN-LATIHAN (التدريبات)

A. Berilah satu garis di bawah *mubtada'* dan dua garis di bawah *khavar* lalu masukkanlah *fi'il nāsikh* pada setiap kalimat berikut dan berilah *harakat (syakal)* pada akhir setiap kata !

١. الماء كثير في الأرض
٢. السحب قليلة في السماء
٣. الضيف مسافر
٤. الطيور راجعة إلى أعشاشها
٥. الصادق أفضل خطيب

B. Berilah satu garis di bawah *mubtada'* dan dua garis di bawah *khavar* lalu masukkanlah *isim nāsikh* pada setiap kalimat berikut dan berilah *harakat (syakal)* pada akhir setiap kata !

١. النجوم لامعة
٢. الشارعان واسعان
٣. البائعون نشيطون
٤. التلميذات مجندات
٥. المدير أخوك

C. Isilah titik-titik berikut dengan *khavar* كان yang sesuai atau salah satu saudara-saudaranya !

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| ٤. صار المصباح | ١. لم يكن الشارع |
| ٥. ما زال العلماء | ٢. أمسى الفلاحون |
| | ٣. أصبحت الحديقة |

D. *I'rāblah* kalimat-kalimat berikut:

١. ليت البليد مجتهد

٢. ليس الله ساكنا في السماء

٣. إن الله موجود بلا مكان

٤. كن مؤدبا

٥. لا يزال الصدق سبيل النجاة

E. Buatlah lima kalimat yang terdiri dari susunan *isim* **كان** dan *khabar* **أخواتها** !

F. Buatlah lima kalimat yang terdiri dari susunan *isim* **إن** dan *khabar* **أخواتها** !

G. Bacalah teks berikut, lalu tentukanlah *isim* dan *khabar* **أخواتها** !

إن الصيام الإمساك المطلق عن أي شيء كان، وهو شرعا الإمساك عن جميع المفطرات من طلوع الفجر إلى غروب الشمس،

ويظهر لنا كأن الصيام سلبي في مظهره ولكنه عمل إيجابي في حقيقته. ففي الصيام أسرار عالية وحكم بالغة، منها عطف ورحمة لأن الإنسان إذا صام وذاق مرارة الجوع حصل عنده عطف ورحمة على الفقراء والمساكين.

قال بعض العلماء: إن في الصيام تقوية الإرادة وتغليب حكم العقل على الشهوة وتربية على الصبر. لعل الله يدخل الصائم الجنة ويفرح بلقائه بوجه ناضر.

قال الإمام أبو الحسن الأشعري رضي الله عنه:

إِنَّ اللَّهَ لَا مَكَانَ لَهُ

Al Imam Abu al Hasan al Asy'ari (W. 324 H) –*semoga Allah meridlainya-berkata: "Sesungguhnya Allah ada tanpa tempat"*

(diriwayatkan oleh al -Bayhaqi dalam *al Asma wa ash-Shifat*).



BAB III

التوابع (النعته، العطف، البدل، التوكيد)، منصوبات الأسماء



Gambar 3 Perkembangan Gramatikal Bahasa Arab (<https://www.mosoah.com>)

Dalam bab ini siswa akan diajak untuk memahami tentang *tawābi* (*na'at*, *aṭaf*, *badal* dan *taukīd*) dan *isim-isim* yang *dinaṣabkan*. Dalam contoh tidak sebutkan secara detail tentang hal tersebut. Hanya beberapa contoh yang disajikan sebagai sampel. Pembahasan detailnya dibahas pada sub bab pembahasan setelahnya, agar tidak terkesan bertele-tele.

Tentang *isim-isim* yang dibaca *naṣab*, siswa hanya diperkenalkan secara garis besarnya saja. Karena beberapa dari bahasan ini akan dibahas secara terperinci satu-persatu pada pelajaran-pelajaran berikutnya.

Tidak lupa, siswa akan diajak terlebih dahulu untuk mengkaji, memahami dan menganalisis sebuah wacana yang berjudul *نشأة النحو العربي*, agar mempunyai pengetahuan baru dan mempunyai gambaran umum tentang bahasan ini.

KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.3. Mensyukuri kemampuan mengungkapkan gagasan dan ide dengan pembicaraan yang baik sehingga bisa dimengerti orang lain	2.3. Mengamalkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam melaksanakan komunikasi fungsional	3.3. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal التوابع (النعته)، العطف، البديل، التوكيد)، منصوبات الأسماء dalam sebuah wacana sesuai konteks.	4.3. Menyajikan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal التوابع (النعته)، العطف، البديل، التوكيد)، منصوبات الأسماء dalam kalimat sesuai dengan konteks

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi bentuk التوابع (التوكيد، البديل، العطف، النعته) dan منصوبات الأسماء dalam teks berbahasa arab.
2. Menyimpulkan bentuk التوكيد، البديل، العطف، النعته berdasarkan penjelasan dalam peta konsep.
3. Menganalisis bentuk التوكيد، البديل، العطف، النعته dalam pembahasan dan teks bacaan.
4. Membuat kalimat sederhana dalam bentuk التوكيد، البديل، العطف، النعته

PETA KONSEP



KOSAKATA BARU (المفردات الجديدة)

نشأة - الفصحى - الفطرة - نزح / ينزح (هاجر) - وضع / يضع (أسس)

ISTILAH BARU (المصطلحات الجديدة)

النعته - المنعوت - العطف - البدل - التوكيد

BACA DAN PERHATIKANLAH WACANA BERIKUT (اقرأ ولاحظ النص الآتي)

نشأة النحو العربي

تعلم العرب في جاهليتهم اللغة العربية الفصحى، فكان الرجل يتحدث اللغة العربية بالفطرة، وكانت المرأة تتحدث فلا تلحن. وظهر بين العرب رجال شعراء، وعرف الناس نساء شاعرات كن في شعرهن مجيدات.

وحينما جاء الإسلام دخل الناس في دين الله أفواجا، واتسعت الفتوحات الإسلامية، ونزح رجال من العرب، وسكنوا بين أهالي البلاد المفتوحة، ووفد على الجزيرة رجال كثيرون ونساء كثيرات. واختلط

العرب بغيرهم من الشعوب، فظهر اللحن على لسان غير العرب، وعلى ألسنة عرب ولدوا خارج الجزيرة، ثم تسرب اللحن إلى سكان الجزيرة أنفسهم.

دعا انتشار اللحن إلى وضع علم يحفظ اللغة، وقد سمي هذا العلم علم النحو، وكان التابعي الجليل أبو الأسود الدؤلي أول من وضع أسسه بأمر من الإمام علي كرم الله وجهه، وكان علم النحو علما بين العلوم التي عني بها المسلمون.^٥

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !

١. ماذا تعلم العرب في جاهليتهم ؟
٢. كيف كان الرجل يتحدث العربية ؟
٣. منذ متى ظهر اللحن على لسان العرب ؟
٤. لماذا وضع علم النحو ؟

الأمثلة

١. اتسعت الفتوحات الإسلامية
٢. وفد على الجزيرة رجالٌ كثيرون ونساءٌ كثيراتٌ
٣. تسرب اللحن إلى سكان الجزيرة أنفسهم
٤. كان التابعي الجليل أبو الأسود الدؤلي أول من وضع أسسه

Pembahasan (البحث)

Coba Anda perhatikan dengan seksama beberapa kalimat yang digaris bawah pada contoh di atas. Kalau kita perhatikan, maka kita menemukan empat kalimat yang berbeda-beda strukturnya, akan tetapi yang digaris bawah mengikut kata sebelumnya dalam *i'rāb*nya.

1. Kata الإسلامية pada kalimat pertama beri *'rāb rafa'* mengikuti kata sebelumnya, yaitu الفتوحات yang beri *'rāb rafa'* juga. Di samping juga mengikutinya dalam *mua'annaṣ* dan *ma'rifah*nya. Karena ia menjelaskan yang disifati, maka dari itu ia disebut *na'at* (sifat).

^٥. المصدر: سلسلة تعليم اللغة العربية، نحو: ٣٩/٤ (بتصرف)

2. Kata نساء pada kalimat ke dua beri 'rāb rafa' mengikuti kata sebelumnya, yaitu رجال yang sama-sama rafa'. Karena ke dua kata tersebut dihubungkan dengan salah satu huruf 'aṭaf yaitu و maka ia disebut 'aṭaf.
3. Kata أنفس pada kalimat ke tiga beri 'rāb jar, mengikuti i'rāb kata سكان yang beri 'rāb jar juga. Karena menguatkan atau menegaskan kata sebelumnya maka ia disebut dengan taukīd.
4. Kata أبو الأسود pada kalimat ke empat beri 'rāb rafa' mengikuti kata sebelumnya, yaitu التابعي yang sama-sama rafa'. Kata yang menggantikan kata sebelumnya (*mubdal minhu*) dan kata itulah yang dimaksud dengan hukum. Karena berfungsi sebagai pengganti, maka *mubdal minhu*-nya boleh dihilangkan.
5. Ke empat hal tersebut dalam ilmu *nahwu* disebut *tawābi'*.

KAIDAH NAHWU (القاعدة النحوية)

Tābi' atau *tawābi'* (**jamak**) adalah setiap kata (*lafaz*) yang hukum *i'rāb*nya mengikuti hukum *i'rāb* kata sebelumnya (*matbū'*) baik dari segi *rafa'*, *naṣab*, *jar* maupun *jazm*nya.

Tawābi' terdiri dari empat macam, yaitu: *na'at* atau *ṣifah*, 'aṭaf, taukīd, dan *badal*.

1. **Na'at / النعت** adalah segala kata (*lafaz*) yang menjelaskan sifat dari *man'utnya* atau menjelaskan sesuatu yang berhubungan dengan *man'utnya*.

Na'at terbagi menjadi tiga macam:

- a. **Na'at Mufrad**, yaitu *na'at* yang bukan *jumlah* atau *syibhu jumlah*. Dalam hal ini, maka *na'atnya* harus mengikuti *man'utnya* dalam jenisnya (*muṣakkar- mua'annaṣ*), bilangannya (*mufrad, muṣannā, jama'*), *nakirah-ma'rifah*nya dan *i'rāb*nya (*rafa'*, *naṣab*, *jar* dan *jazm*). Jika *man'utnya* berupa *isim jama'* yang tidak berakal, maka *na'atnya* berupa *isim mufrad mua'annaṣ*.
- b. **Na'at Jumlah**, yaitu *na'at* yang berupa *jumlah ismiyyah* dan *fi'liyyah*. Dalam *na'at* ini harus ada *ḍamir* yang kembali kepada *man'utnya*.

Contoh:

- دعا انتشار اللحن إلى وضع علم يحفظ اللغة
- وفد رجال عددهم كثير

c. *Na'at Syibhu Jumlah*, yaitu *na'at* yang berupa *jar-majrūr* dan *zarf*.

Contoh:

- نزح رجال من العرب
- وكان علم النحو علما بين العلوم التي عني بها المسلمون.



2. *'Aṭaf* (العطف) atau *Ma'tuf* (المعطوف) adalah *kalimah fi'il* atau *isim* yang hukum *i'rābnya* disamakan dengan *ma'tuf 'alaihnya*. Sesuatu yang menghubungkan antara *'aṭaf* dan *ma'tuf 'alaihnya* disebut dengan *huruf 'aṭaf*.

Adapun huruf-huruf *'aṭaf* tersebut adalah sebagai berikut.

لكن - لا: Bukan - أم: Atau - أو: Kemudian - ثم: Kemudian - الفاء (ف): Dan - الواو (و):

Tetapi - بل: Tetapi - حتى: Sampai.

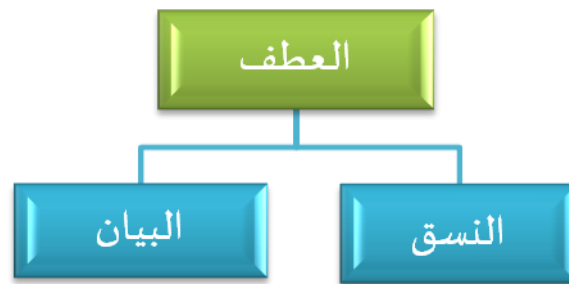
'Athaf terbagi menjadi dua, yaitu:

a. *'Aṭaf Nasaq*, yaitu *'Aṭaf* yang menggunakan *huruf 'Aṭaf* sebagai penghubung.

Contoh: جاء زيد و أحمد

b. *'Aṭaf Bayān*, yaitu *'Aṭaf* yang tidak menggunakan perantara *huruf 'Aṭaf* sebagai penghubung. *'Aṭaf bayān* merupakan penjelas bagi *ma'tuf 'alaihnya*.

Contoh: هذا التلميذ ماهر



3. **Taukīd (توكيد)** adalah *lafaz* yang *i'rābnya* mengikuti hukum *i'rāb mu'akkadnya* (sesuatu yang dikuatkan) dan berfungsi menguatkan atau menegaskan *mu'akkadnya*.

Taukīd terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Taukīd Lafzi*, yaitu *taukīd* dengan mengulang *lafaz mu'akkad*.

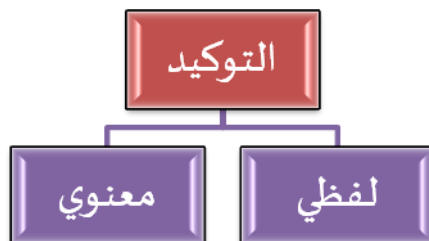
Contoh: جاء محمد محمد

- b. *Taukīd Ma'nawi*, yaitu *taukīd* dengan menggunakan *lafaz-lafaz* diantaranya: نَفْسٌ –

عَيْنٌ – كَلَامٌ – كَلِمَةٌ – كُلٌّ – جَمِيعٌ

Dalam *taukīd ma'nawi*, *taukīdnya* harus bersambung dengan *damīr* yang kembali ke *matbu'* atau *muakkadnya*. Contoh:

Contoh: جاء محمد نفسه



4. **Badal (البدل)** adalah *lafaz* yang hukum *i'rābnya* disamakan dengan hukum *i'rāb* dari *mubdal minhunya*, karena:

- a. Sejenis dengan *mubdal minhunya* (كل من كل)

Contoh: جاء محمد أخوك

- b. Bagian dari *mubdal minhunya* (بعض من كل)

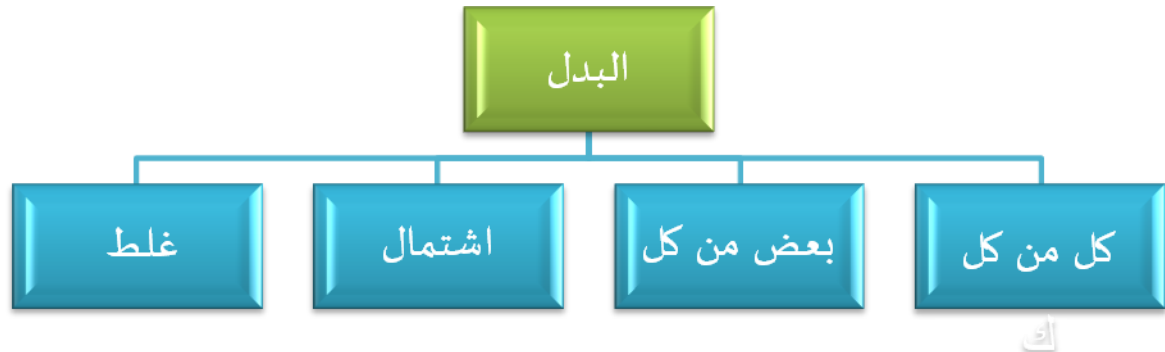
Contoh: أكلت الرغيف نصفه

- c. Merupakan sesuatu yang terkandung dalam *mubdal minhunya* (اشتمال)

Contoh: أعجبنى محمدُ علمُه

d. Salah ucap (غلط)

Contoh: جاء محمدٌ عثمانُ



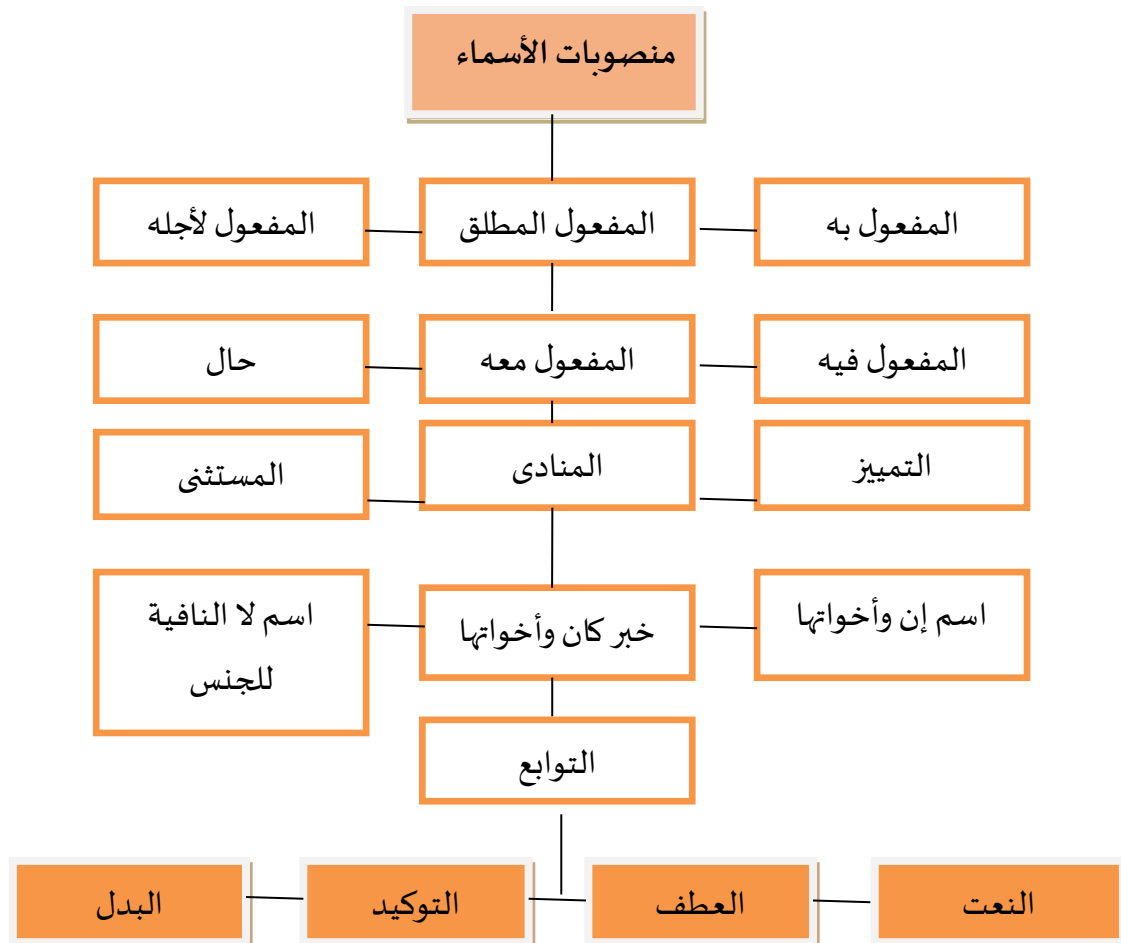
5. *Manṣubāt al-Asmā'*

Manṣubāt al-Asmā' adalah isim-isim yang harus dibaca *naṣab*. Isim-isim yang harus dibaca *naṣab* ada 13 yaitu:

1. *Maf'ūl Bih* (خلق الله المكانَ فلا يحتاج إليه)
2. *Maf'ūl Muṭlaq* (فرح محمد فرحاً)
3. *Maf'ūl li Ajlih* (قام محمد إكراماً لأستاذه)
4. *Maf'ūl Fīh* (رجعت من المدرسة غيظاً)
5. *Maf'ūl Ma'ah* (جاء الأمير والجيش)
6. *Hāl* (جاء محمد راكباً)
7. *Tamyīz* (اشترت عشرين كتاباً)
8. *Munādā* (يا رسول الله أغثنا)
9. *Mustaṣnā* (جاء القوم إلا محمداً)
10. *Isim Inna* (إن الله موجود بلا مكان)
11. *Khabar* (كان محمد قائماً)
12. *Isim* (لا رجل في الدار) لا النافية للجنس
13. *Tawābi'* (*Isim-isim* yang hukum *i'rābnya* mengikuti *i'rāb kalimat* sebelumnya/*matbū'*). *Tawābi'* sebagaimana penjelasan sebelumnya terbagi menjadi empat, yaitu:
 - a. *Na'at* (رأيت محمداً الماهر)
 - b. *'Aṭaf* (رأيت محمداً وعلياً)
 - c. *Taukīd* (رأيت محمداً نفسه)

d. *Badal* (رَأَيْتَ مُحَمَّدًا أَخَاكَ)

Tentang *tawābi*’ sudah dibahas di atas. Adapun yang lainnya akan dibahas secara lebih rinci pada pelajaran-pelajaran selanjutnya. Namun tidak dibahas seluruhnya, akan tetapi hanya beberapa pembahasan saja, yaitu: *maf’ūl bih*, *maf’ūl muṭlaq*, *maf’ūl li ajlih*, *maf’ūl fīh* dan *mustaṣnā*.



قال سيدنا علي رضي الله عنه :

إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْعَرْشَ إِظْهَارًا لِقُدْرَتِهِ وَلَمْ يَتَّخِذْهُ مَكَانًا لِنَدَاتِهِ

“Sesungguhnya Allah menciptakan ‘Arsy untuk menampakkan kekuasaan-Nya, bukan menjadikannya sebagai tempat bagi Żat-Nya.”

LATIHAN-LATIHAN (التدريبات)

- A. Buatlah kalimat sempurna yang terdiri dari *na'at-man'ūt*, *ma'tūf-ma'tūf 'alaih*, *badal-mubdal minhu* dan *taukīd*. Masing-masing tiga kalimat !
- B. Tentukan dari wacana berikut struktur kalimat yang terdiri dari *na'at-man'ūt*, *ma'tūf-ma'tūf 'alaih*, *badal-mubdal minhu* dan *taukīd* !

الفاروق عمر ذو الفضل المعروف، أعلى الله دعوة الصادق المصدق محمد صلى الله عليه وسلم، وفرق الله به بين الحق والباطل. ومن أقواله الجميلة : ((لا تعترض فيما لا يعنك، واعتزل عدوك، ولا تصحب الفاجر فيعلمك فجوره، ولا تغشه الله ورسوله، واستشر في أمرك الذين يخشون الله عز وجل. وقوله : ((لو ماتت شاة على شط الفرات ضائعة لظننت أن الله سائلي عنها يوم القيامة)).

لقد أنصف الفاروق نفسه الناس ضعفاءهم، وأسعد المسلمين فقرءاهم، واقتدى بالرسول صلى الله عليه وسلم عدله، فانتفع به الناس أنفسهم، وأعز الله به الإسلام.

- C. Isilah titik-titik berikut dengan *na'at*, *ma'tūf*, *badal* atau *taukīd* yang sesuai !

١. الإمام الشافعي عالم من العلماء

٢. رأيتُ رجلاً

٣. اعتاد أهل القرية قراءة سورة يس و.....ثم يهدون ثوابها للميت.

٤. صليت المغرب ثمجمعاً.

٥. أكلتُ التفاحةً

٦. أعجبني الشيخُ

٧. جاء القائد.....في المعركة.

٨. صلى المسلمونفي مسجد الجامعة.

- D. Simpulkanlah pembahasan tentang *na'at*, *ma'tūf*, *badal* dan *taukīd* dengan bahasa Anda!



BAB IV



المفعول به، والمفعول المطلق



Gambar 4 Saling tolong-menolong (<https://www.dictio.id>)

Pada bab ini siswa akan diperkenalkan dengan dua pembahasan yang merupakan diantara isim yang dibaca *naṣab* (منصوبات الأسماء), yaitu *maf'ūl bih* dan *maf'ūl muṭlaq*. Karena kedua pembahasan ini agak mirip namanya, maka diharapkan siswa memperhatikan pembahasan ini dengan baik agar bisa memahaminya dengan baik pula. Jika masih agak bingung, jangan segan-segan untuk bertanya kepada pembimbing agar tidak terjadi salah paham.

Seperti halnya pembahasan-pembahasan sebelumnya, siswa akan diajak terlebih dahulu untuk membaca dan memahami sebuah wacana yang berjudul التعاون, agar mempunyai gambaran terkait dengan kedua pembahasan tersebut.

KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.4. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar	2.4. Mengamalkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan bahasa.	3.4. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المفعول به، المفعول المطلق dalam sebuah wacana sesuai konteks.	4.4. Menyajikan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المفعول به، المفعول المطلق dalam kalimat sesuai dengan konteks.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi bentuk المفعول به والمفعول المطلق dalam teks berbahasa arab
2. Menyimpulkan المفعول به والمفعول المطلق berdasarkan penjelasan dalam peta konsep
3. Menganalisis bentuk المفعول به والمفعول المطلق dalam pembahasan dan teks bacaan
4. Membuat kalimat sederhana yang mengandung المفعول به والمفعول المطلق

PETA KONSEP



KOSAKATA BARU (المفردات الجديدة)

وهم – أسراب – لسع / يلسع – خال / يخال – الفشل – التنازع – يتنازع – فشل / يفشل – ربح (قوة)

ISTILAH BARU (المصطلحات الجديدة)

المتعدي – اللازم – أفعال القلوب – الرجحان

BACA DAN PERHATIKANLAH WACANA BERIKUT (اقرأ ولاحظ النص الآتي)

التعاون^٦

التعاون صفة كريمة أمر الله بها الإسلام قال الله تعالى ((وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ))^٧
 وشرح لنا الرسول معنى التعاون بقوله : ((الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُم بَعْضًا)).

^٦ المصدر: سلسلة تعليم اللغة العربية، نحو: ١٠٧/٤ (بتصرف)

^٧ سورة المائدة الآية ٢

ويظن بعض الناس التعاون خاصا بالإنسان ، ويخال بعضهم حياة الحيوانات والطيور خالية من التعاون، ويحسبون التعاون لا يشمل حياتها وهذا وهم فلا تكاد هذه المخلوقات تشعر بالخطر حتى تجتمع لتدافع عن نفسها ، وإذا أحست بأن عدوها اقترب منها ، رفعت صوتها رفعا ، وكأنها تقول لأخواتها : الحذر الحذر.

وفي عالم الحشرات ترى التعاون واضحا ، فلا ترى النملة نملة أخرى مريضة أو عاجزة إلا دعت أخواتها لحملها ، ولقد علمنا النملة تعاونها عظيم ، لأنها حينما خافت من جنود نبي الله سليمان عليه السلام رفعت صوتها منادية ((يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمُنُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ))^٨. وهكذا ترى قوة المتعاونين فوق قوة أعدائهم ، كما نجد الفشل في التفرق والتنازع، ولقد نهانا الله عن التنازع نهيا مؤكدا ((وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ))^٩.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !

١. لماذا أمر الإسلام التعاون ؟
٢. هات الدليل أن الإسلام أمر بالتعاون!
٣. ما عاقبة التنازع ؟
٤. اذكر مثالين لتعاون الحيوانات والحشرات!

الأمثلة

١. نجد الفشل في التفرق والتنازع
٢. يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ
٣. رفعت الحيوانات صوتها رفعا
٤. لقد نهانا الله عن التنازع نهيا مؤكدا

^٨ سورة النمل الآية ١٨

^٩ سورة الأنفال الآية ٤٦

Pembahasan (البحث)

1. Kalimat yang bergaris bawah pada contoh kalimat no. 1 (الْفِشْلُ) di atas adalah sesuatu yang terdampak dari kata kerja (*fi'il*) نجد (menemukan). Oleh karena itu kata (الْفِشْلُ) adalah *maf'ul bih*, karena terletak setelah *fi'il muta'addi* dan *fa'ilnya*, yaitu kata نجد . Begitu juga dengan no. 2 (مَسْكِنُكُمْ) adalah *maf'ul bih* dari *fi'il muta'addi* dan *fa'ilnya*, yaitu kata آذْخُلُوا. Dalam kaidah *nahwu*, *maf'ul bih* selalu *naṣab* dan tanda *naṣabnya* berbeda-beda, tergantung jenis kata dari *maf'ul bih* tersebut. Adapun tanda *naṣab* ke duanya adalah *fathah* karena kata yang pertama adalah *isim mufrad*. Sementara kata yang ke dua adalah *jama' taksir*.

Coba perhatikan tabel berikut ini:

السبب	علامة إعرابه	المفعول به	الجملة
لأنه مفرد	الفتحة	قلما	اشترى محمد قلما
لأنه جمع تكسير	الفتحة	السفن	يغرق الهواء السفن
لأنه مثنى	الياء	يديه	غسل علي يديه
لأنه جمع مذكر سالم	الياء	المسافرين	تحمل الطائرات المسافرين
لأنه جمع مؤنث سالم	الكسرة	الزهرات	يداعب الهواء الزهرات

Tabel 5 Tentang Maf'ul bih

2. Dan jika perhatikan kata yang bergaris bawah pada contoh kalimat no. 3 dan 4 masing-masing adalah *maṣdar* yang terbentuk dari *fi'ilnya*. Kata رَفَعًا adalah *maṣdar* dari رَفَعَ *fi'il*. Dan kata نَهْيًا adalah *masdar* dari نَهَى *fi'il*.

Semua *maṣḍar* yang memuat huruf-huruf *fi'ilnya* dalam sebuah kalimat disebut dengan *maf'ūl muṭlaq*. Dan hukum *maf'ūl muṭlaq* adalah *naṣab*.

Maṣḍar dalam sebuah kalimat mempunyai fungsi bermacam-macam. Coba perhatikan tabel berikut:

فائدته	المصدر (المفعول المطلق)	الجملة
لتأكيد الفعل	رفعا	رفعت الحيوانات صوتها رفعا
لبيان النوع	نهيا مؤكدا	لقد نهانا الله عن التنازع نهيا مؤكدا
لبيان العدد	ضربة	ضرب فيصل القطة ضربة واحدة

Tabel 6 Fungsi Maṣḍar

KAIDAH NAHWU (القاعدة النحوية)

1. Maf'ūl bih

Maf'ūl bih adalah isim yang dibaca *naṣab* yang jatuh setelah *fi'il muta'ddi* dan ia bekedudukan sebagai obyek. Dengan demikian berarti *maf'ūl bih* hanya ada jika *fi'ilnya* adalah *muta'addi*. Jika *fi'ilnya* *lazim* maka tidak membutuhkan *maf'ūl bih*.

Coba bandingkan antara ke duanya di bawah ini:

مفعول به	فاعل	فعل	
القرءانَ	خالدٌ	قرأ	متعد
-	علي	قام	لازم

2. Maf'ūl Muṭlaq

Maf'ūl Muṭlaq adalah isim yang dibaca *naṣab* yang terbentuk dari *mashdar fi'il* yang berfungsi sebagai *taukīd* (penguat), *'adad* (menunjukkan bilangan) dan *naw'* (menunjukkan model atau jenis).

Maf'ul mutlaq dibagi menjadi dua, yaitu:

- Lafzi**, yaitu *maf'ul mutlaq* yang menggunakan *mashdar* yang secara *lafaz* dan arti sama dengan *fi'ilnya*.

Contoh: ضرب محمدُ الكلبَ ضَرْبًا

- Ma'nawi**, yaitu *maf'ul mutlaq* yang menggunakan *mashdar* yang secara *lafaz* tidak sama dengan *fi'ilnya*, akan tetapi dari sisi arti memiliki kesamaan.

Contoh: قام محمدٌ وَقُوفًا

LATIHAN-LATIHAN (التدريبات)

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan *maf'ul bih* yang sesuai !

١. غسل الولد قبل الأكل.
٢. قاد السائق
٣. يقطف البستاني
٤. خربت الأمطار
٥. يضر الهواء الحار

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan *maf'ul mutlaq* yang sesuai !

١. ينبت الله الأرض الميتة
٢. يَشْرَبُ الطِّفْلُ اللَّبَنَ
٣. ضَرَبْتُ الْعَقْرَبَ
٤. مَرَّ الْقِطَارُ

C. Jadikanlah masing-masing dari isim-isim berikut *maf'ul bih* dan *maf'ul mutlaq*!

مفعول مطلق	مفعول به
تلاوةً	القرآن
اجتهاداً	الدرس
حفظاً جيداً	الأحاديث
غسلةً	الثوب

D. Tentukan *maf'ūl bih* dan *maf'ūl muṭlaq* pada wacana berikut:

سجل عالم نبات في كتاب أسماه (أشجار تبكي) كثيرا من العجائب التي تحدث في عالم النبات منها أن شجرة تنمو في الهند يقطر منها شراب حلو قطرا، كما تنمو هناك شجرة أخرى تعرف بالشجرة الباكية إذ تدمع عيونها دمعاً غزيراً، وتبكي نحيباً. وهناك شجرة ثالثة يتغير لونها في بعض الأيام تغيرين، ويتغير لونها في أيام أخرى تغيرات متعددة، فهي تتغير أربعة تغيرات أو أكثر.

وفي المناطق الاستوائية تنمو أشجار تغري من يمر بها بالجلوس تحتها ليستريح بعض الاستراحة، فإذا جلس فإنه يشعر بأغصانها تتدلى حوله فيحاول كل المحاولة ليفلت من أغصانها فلا يستطيع، ويتمنى أن يضرب فروعها فأسا ليتخلص منها، فتقتله الشجرة هذا القتل الرهيب، وهو لا يجد للنجاة سبيلاً.

وفي (بيرو) تنمو شجرة لها أوراق كثيفة تجمع البخار من الهواء، ثم تمطر غزيراً في الصيف، وغير هذه الأشجار كثير، فسبحان من أنبت هذه الأشجار المختلفة نباتاً لتكون دليلاً على قدرته، وبراهين على عظيم صنعه، فشكراً لله على نعمه، وحمداً له على فضله.

E. Simpulkanlah pembahasan tentang *maf'ūl bih* dan *maf'ūl muṭlaq* dengan bahasa Anda!

PENILAIAN AKHIR SEMESTER

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar !

١- Isim yang dibaca *rafa'* yang terletak setelah *mubtada'* dinamakan

أ- المبتدأ ب- الخبر ج- الفعل د- المفعول به هـ- الظرف

٢- "مَا مَعْبُودٌ بِحَقِّ إِلَّا اللَّهُ"

Tentukan *khavar muqaddam* pada kalimat di atas!

أ- ما ب- مَعْبُودٌ ج- بِحَقِّ د- إِلَّا هـ- لفظ الجلالة

٣- كَانَ مُحَمَّدٌ قَائِمًا

Kata yang bergaris bawah adalah

أ- اسم مجرور ب- فاعل ج- مفعول به د- اسم كان هـ- خبر كان

٤- بَاتَ الْمَرِيضُ

أ- ضَاغِجٌ ب- مُتَأَلِّمًا ج- جَارِيٌّ د- مَشْيِيٌّ هـ- صِحَّةٌ

٥- عَلِمْتُ أَنَّ الْامْتِحَانَ قَرِيبٌ.

Khavar أَنَّ pada kalimat di atas adalah

أ- عَلِمَ ب- ضمير "أنا" ج- الامْتِحَانَ د- قَرِيبٌ هـ- عَلِمْتُ

٦- أَصْبَحَتِ الشَّمْسُ مُنِيرَةً.

Syakaal yang benar dari kalimat di atas

أ- أَصْبَحَتِ الشَّمْسُ مُنِيرَةً ج- أَصْبَحَتِ الشَّمْسُ مُنِيرَةً هـ- أَصْبَحَتِ الشَّمْسُ مُنِيرَةً

ب- أَصْبَحَتِ الشَّمْسُ مُنِيرَةً د- أَصْبَحَتِ الشَّمْسُ مُنِيرَةً

٧- لَعَلَّ الطَّالِبَ

أ- نَاجِحًا ب- نَاجِحٍ ج- نَاجِحٌ د- نَاجِحِينَ هـ- نَاجِحْ

٨- الْبَيْتُ جَدِيدٌ . . . الْأَثَاثُ قَدِيمٌ

أ- أَنَّ ب- لَكِنَّ ج- لَعَلَّ د- لَيْتَ هـ- حَتَّى

٩- أَخَوَاتُ ابْنِ خَمْسَةٍ، مِنْهَا

أ- ابْنٌ، ابْنٌ، ابْنٌ، ابْنٌ، ابْنٌ ج- ابْنٌ، ابْنٌ، ابْنٌ، ابْنٌ، ابْنٌ هـ- ابْنٌ، ابْنٌ، ابْنٌ، ابْنٌ، ابْنٌ

ب- ابْنٌ، ابْنٌ، ابْنٌ، ابْنٌ، ابْنٌ د- ابْنٌ، ابْنٌ، ابْنٌ، ابْنٌ، ابْنٌ

١٠- Kalimat yang mengandung *na'at* dan *man'ut* terdapat pada

"رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ صَاحِبُ الْقَلْبِ الرَّحِيمِ"

- أ- رَسُوْلُ اللهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ صَاحِبُ الْقَلْبِ الرَّحِيْمِ
 ب- رَسُوْلُ اللهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ صَاحِبُ الْقَلْبِ الرَّحِيْمِ
 ج- رَسُوْلُ اللهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ صَاحِبُ الْقَلْبِ الرَّحِيْمِ
 د- رَسُوْلُ اللهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ صَاحِبُ الْقَلْبِ الرَّحِيْمِ
 هـ- رَسُوْلُ اللهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ صَاحِبُ الْقَلْبِ الرَّحِيْمِ

١١- الْمَنَاطِرُ ... تَشْرَحُ النُّفُوسَ

- أ- الجميلة ب- الجميلة ج- الجميلة د- الجميل هـ- الجميل

١٢- يَسُرُّ الْآبَاءَ بِالْأَبْنَاءِ

- أ- المطيع ب- المطيع ج- المطيعون د- المطيعين هـ- المطيعين

١٣- نَجَحَ الْإِخْوَانُ

- أ- كلاهما ب- كلُّهما ج- كلُّهم د- كلُّه هـ- كلُّها

١٤- التوكيد المعنوي في الجمل الآتية

- أ- حَضَرَ، حَضَرَ الغائب ج- لَا، لَا أَخُوْنَ الْعَهْدِ هـ- فَرَعْتُ مِنَ الْأَعْمَالِ كُلِّهَا
 ب- رَأَيْتِ التِّمَسَاحَ التَّمَسَاحَ د-

١٥- باع الفلاحُ الأرزَ والخضرواتِ، "حرف واو العطف" في هذه الجملة يفيد

- أ- لمطلق الجمع ب- للترتيب ج- للغاية د- هـ- لِالشَّكِّ أَوْ التَّخْيِيرِ

١٦- أَتَفَاحَةٌ أَكَلَتْ ... عِنَبًا ؟

- أ- أو ب- أم ج- و د- ثم هـ- بل

١٧- جاء أبو حَفْصٍ عُمَرُ

Kalimat di atas adalah contoh dari...

- أ- نعت ب- منعوت ج- عطف د- عطف بيان هـ- عطف نسق

Kalimat yang terdapat waw 'ataf' adalah ١٨-

- أ- جاء السيدُ وخادِمُهُ ج- أكلت وطلوع الفجر هـ- أتى الأميرُ والجيشُ
 ب- نَامَ أَخِي وَظِلُّ الشَّجَرَةِ د- مَشَيْنَا وَالظُّلَامَ

١٩- عَجِبْتُ مِنَ الْوَرْدَةِ ...

- أ- لَوْنُهَا ب- لَوْنُهَا ج- لَوْنُهَا د- لَوْنُهُ هـ- لَوْنُهُ

٢٠- احْتَرَقَتِ الْأَشْجَارُ

- أ- جَمِيعُهَا ب- جَمِيعُهُ ج- جَمِيعُهُمَا د- جَمِيعُهُمْ هـ- جَمِيعُكُمْ

٢١- اِنْكَسَرَتْ ... رُجَا جُهَا

أ- السيارة ب- السيارة ج- السيارة د- السيارة هـ- السيارة

٢٢- تَمَرَّقَ الكتابُ

أ- غلافه ب- غلافه ج- غلافه د- غلافه هـ- غلافه

٢٣- يَزْرَعُ الفلاح

أ- زُرُّ ب- زُرُّ ج- زُرُّ د- زُرُّ هـ- زُرَّا

٢٤- اشترى أبي

أ- سَيَّارَةٌ جَدِيدَةً ب- سَيَّارَةٌ جَدِيدَةً ج- سَيَّارَةٌ جَدِيدَةً د- سَيَّارَةٌ جَدِيدَةً هـ- سَيَّارَةٌ جَدِيدًا

٢٥- يَفِيضُ النهرُ

أ- فيضٌ ب- فيضًا ج- فيضٍ د- فيوضٌ هـ- فيوضٍ

٢٦- يشرب الطفل اللبن شربًا. الشكل الصحيح لهذه الجملة

أ- يشربُ الطفلُ اللبنَ شربًا

ب- يشربُ الطفلَ اللبنَ شربًا

ج- يشربُ الطفلُ اللبنَ شربًا

د- يشربُ الطفلُ اللبنَ شربًا

هـ- يشربُ الطفلَ اللبنَ شربًا

٢٧- ضرب أحمد العقربَ ضربةً. إعراب الكلمة التي تحتها خط

أ- مفعول لأجله ب- مفعول به ج- مفعول فيه د- مفعول معه هـ- مفعول مطلق

٢٨- ضرب أحمد العقربَ ضربةً. إعراب الكلمة التي تحتها خط

أ- مفعول به ب- مفعول مطلق ج- مفعول لأجله د- مفعول فيه هـ- مفعول معه

٢٩- إن الله موجود لا مكان له. إعراب الكلمة التي تحتها خط

أ- اسم إن ب- خبر إن ج- خبر المبتدأ د- الخبر المقدم هـ- المبتدأ المؤخر

٣٠- ليس الله في السماء ولا في كل مكان. إعراب الكلمة التي تحتها خط

أ- اسم ليس ب- خبر ليس ج- خبر المبتدأ د- المبتدأ المؤخر هـ- الخبر المقدم

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

ذهبت مع عائلتي إلى المهرجان، اشترى أبي أحمد نظارة رائعة، وأمي اشترت لي قبعة زرقاء جميلة، أما أختي زينة فقد اشترت مصاصة بطعم الفراولة، في طريقنا إلى المنزل هبت ريح قوية أطاحت بقبعتي وطارت بها بعيدا. علقت القبعة على غصن شجرة الزيتون العتيقة في حديقتنا. حزنت كثيرا، وبكيت كثيرا ولم أتناول طعام العشاء، لاحقا في تلك الليلة، سطع البدر في السماء.

1. Tentukan dari teks di atas *maf'ūl bih*, *na'at* dan *maf'ūl mutlaq*!
2. Buatlah 2 kalimat yang terdiri dari *badal* dan *taukīd*!
3. Ubahlah *syakal* yang salah pada kata yang bergaris bawah dengan *syakal* yang benar!

١. أكل فيصل تُفَاحَةً.

٢. حضر الطلاب كُلِّهِمْ في الدرس.

٣. صليت المغرب ثم العشاء في السفر.

SEMESTER GENAP

A decorative Islamic geometric pattern, resembling a semi-circular mandala, is centered on the page. It features intricate, repeating geometric shapes in a dark grey or black color, set against a white background. The pattern is symmetrical and has a scalloped outer edge.

BAB V

المفعول لأجله، والمفعول فيه



Gambar 5 Tentang Perempuan (<https://ayurizka20.wordpress.com>)

Pada bab ini siswa akan diperkenalkan lagi dengan *isim* yang dibaca *naṣab*, namun dalam struktur yang berbeda dengan *maf'ūl bih* dan *maf'ūl muṭlaq*. Dalam bab ini siswa akan diajak untuk menelaah beberapa kalimat yang di dalamnya terdapat *maf'ūl liajlih* dan *maf'ūl fih*.

Seperti biasanya, siswa terlebih dahulu diajak untuk memahami sebuah wacana dengan tema المرأة yang di dalamnya terdapat struktur kalimat yang mengandung *maf'ūl liajlih* dan *maf'ūl fih*

KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.5. Menyadari bahwa kemampuan berbicara adalah nikmat yang penting yang dianugerahkan oleh Allah SWT.	2.5. Mengamalkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman	3.5. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المفعول لأجله، المفعول فيه، المستثنى dalam sebuah wacana sesuai konteks.	4.5. Menyajikan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المفعول لأجله، المفعول فيه، المستثنى dalam kalimat sesuai dengan konteks

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi المفعول لأجله، المفعول فيه، المستثنى dalam wacana.
2. Menganalisis bentuk المفعول لأجله، المفعول فيه، المستثنى dalam peta konsep.
3. Menyimpulkan المفعول لأجله، المفعول فيه، المستثنى berdasarkan wacana dan penjelasan.
4. Menyusun kalimat baru yang terdiri dari المفعول لأجله، المفعول فيه، المستثنى

PETA KONSEP



KOSAKATA BARU (المفردات الجديدة)

الوضع (الولادة) – النزع – خفق / يخفق – حاط / يحوط – سكب / يسكب – سهر / يسهر – استحال / يستحيل (تحول) – إشعار

ISTILAH BARU (المصطلحات الجديدة)

المفعول لأجله

المفعول فيه

BACA DAN PERHATIKANLAH WACANA BERIKUT (اقرأ ولاحظ النص الآتي)

المرأة

نعم إن المرأة سر حياة الرجل من صرخة الوضع إلى أنة النزاع . فقلب الأم يخفق رحمة بطفلها،
والأم تحوط طفلها بعنايتها ورعايتها، وتسكب قلبها في قلبه ليستحيل إلى قلب واحد، وهي التي تسهر على
طفلها ليلاً ، وتتحمل آلام الحياة عطفاً عليه لتربيته أحسن تربية .
لا يستطيع الرجل أن يكون رجلاً حتى يجد إلى جانبه زوجة تبعث في نفسه روح الشجاعة والهمة،
وتغرس في قلبه كبرياء التبعة وعظمتها رغبة إشعاره بقيمة المسؤولية لأسرته التي ألقاها الله عليه . فلا
يفلح الرجال إلا رجلاً ذا زوجة بهذه الصفات العظيمة.^{١٠}

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

١. ما معنى أن المرأة سر حياة الرجل؟
٢. ماذا تفعل الأم لطفلها ؟
٣. ماذا تفعل الزوجة الصالحة لزوجها؟
٤. من أفلح الرجال؟

الأمثلة

١. قلب الأم يخفق رحمةً بطفلها
٢. وهي التي تسهر على طفلها ليلاً
٣. لا يفلح الرجال إلا الرجل ذا زوجة صالحة

^{١٠}. المصدر: سلسلة تعليم اللغة العربية، نحو: ١٣٠/٤ (بتصرف)

1. Pada contoh kalimat no. 1 di atas kita lihat adanya maṣdar yang menjelaskan sebab dilakukannya pekerjaan (*fi'il*), yaitu رَحْمَةً. Maka ia wajib dibaca *naṣab* karena menjadi *maf'ūl liajlih*.
2. Pada contoh kalimat no. 2 kita temukan adanya isim yang menjelaskan tentang waktu dilakukannya *fi'il*nya, yaitu لَيْل yang disebut dengan *ẓaraf* (kata keterangan). Karena menunjukan waktu maka disebut dengan *ẓaraf zamān*. *Ẓaraf* disebut juga dengan *maf'ūl fih*. Dan *maf'ūl fih* dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a. ***Ẓaraf zamān*** (menunjukkan keterangan waktu).

Contoh:

رجع محمد من المدرسة نهارا

Lafazh نهارا disebut sebagai *maf'ūl fih* karena merupakan isim yang dibaca *naṣab* dan menunjukkan keterangan waktu.

- b. ***Ẓaraf makān*** (menunjukkan keterangan tempat)

Contoh:

قام محمد أمام المدرسة

Lafaz أمام disebut sebagai *maf'ūl fih* karena merupakan *isim* yang dibaca *naṣab* dan menunjukkan keterangan tempat.

3. Pada contoh no. 3 kita dapati isim yang dibaca *naṣab* (الرجل) yang didahului dengan huruf إلا. Huruf إلا disebut huruf *istiṣnā'*. *Istiṣnā'* artinya mengeluarkan (mengecualikan) hukum kata sebelumnya (*mustaṣnā minhu*). Jadi kata الرجل dalam kalimat tersebut sebagai *mustaṣnā*. Sedangkan kata الرجال sebagai *mustaṣnā minhu*.

Huruf-huruf *istiṣnā'* adalah: حاشا، عدا، خلا، سوى، إلا، غير.

Hukum-hukum *mustaṣnā* dengan *إلا* dan saudara-saudaranya:

الجملة	المستثنى	أداة الاستثناء	المستثنى منه	حكم المستثنى	السبب
أسلم أهل المدينة إلا اليهود	اليهود	إلا	أهل المدينة	يجب نصب المستثنى بإلا	لأن الكلام تام ^{١١} موجب (مثبت) ^{١٢}
لم يذهب الطلاب إلى المدرسة إلا الطالب (الطالب)	الطالب	إلا	الطلاب	يجوز نصب المستثنى بإلا ، ويجوز اتباعه ^{١٤} للمستثنى منه ويعرب بدل بعض من كل	لأن الكلام تام منفي ^{١٣}
لم يأكل الطعام إلا الجائع	-	إلا	الجائع	يعرب ما بعد إلا بحسب موقعه في الجملة	لأن الكلام غير تام ^{١٥} (ناقص)
حضر الطلاب غير بكرٍ	بكرٍ	غير (يأخذ حكم مستثنى بإلا في الإعراب)	الطلاب	مجرور (مضاف إليه)	-
قام الرجال سوى محمدٍ	محمدٍ	سوى (يأخذ حكم مستثنى بإلا في الإعراب)	الرجال	مجرور (مضاف إليه)	-
عادت الطائرات خلا/ عدا/ حاشا طائرة/ طائرة	طائرة/ طا ئرة	خلا/ عدا/ حاشا	الطائرات	مجرور أو منصوب	-

Tabel 7 Hukum-hukum *mustatsna* dengan *إلا*

¹¹ Kalām Tāmm yaitu: kalam istiṣnā' dengan menyebut *mustaṣnā* minhu.

¹² Kalām Mūjab (kalimat positif) yaitu: tanpa Nafi atau Syibhu Nafi (Nahi, Istifhām bimakna Nafi).

¹³ Kalām Manfiy (kalimat negatif): kalām yang didahului huruf nafi.

¹⁴ Berarti bisa dibaca rafa' (الطالب) karena menjadi badal dari (الطلاب)

¹⁵ Kalām Gairu Tāmm yaitu: kalam istiṣnā' yang tidak menyebut *mustaṣnā* minhu.

KAIDAH NAHWU (القاعدة النحوية)

1. **Maf'ūl li ajlih** adalah *isim* yang dibaca *naṣab* (*manṣub*) yang dibentuk dari *maṣdar qalby* yang merupakan alasan terjadinya sebuah pekerjaan.

Contoh :

قلب الأم يخفق رحمة بطفلها

(kata *رحمة* disebut sebagai *maf'ūl li ajlih* karena merupakan *isim* yang dibaca *naṣab* yang terbentuk dari *maṣdar qalby* dan merupakan alasan terjadinya sebuah pekerjaan).

2. **Maf'ūl fih** adalah *isim* yang dibaca *naṣab* yang menunjukkan keterangan waktu (ظرف)
في. atau keterangan tempat (ظرف المكان) dan selalu mengirakan-ngirakan arti (الزمان).
3. **Mustaṣnā** yaitu *isim* yang dibaca *naṣab* yang jatuh setelah *adat al-istiṣnā'* (alat atau sesuatu yang digunakan untuk mengecualikan).

Contoh: قام القوم إلا عليًا

غَايَةُ الْمَعْرِفَةِ بِاللَّهِ الْإِيقَانُ بِوُجُودِهِ تَعَالَى بِلَا كَيْفٍ وَلَا مَكَانٍ

Al-Imam ar-Rifa'i berkata:

"Batas akhir pengetahuan seorang hamba tentang Allah adalah meyakini bahwa Allah ta'ala ada tanpa bagaimana dan tanpa tempat."

LATIHAN-LATIHAN (التدريبات)

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan *maf'ūl li ajlih* yang sesuai !

- ١- قُمْتُ لأُستاذِه
- ٢- وقف الناس للعالم
- ٣- بكى الصبيان من الكلب
- ٤- ولا تقتلوا أولادكم إملاق
- ٥- ينفقون أموالهم مرضاة الله

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan *maf'ūl fih* yang sesuai !

١. صَامَ زَيْدٌ الخَمِيسِ
٢. صَامَ الْمُسْلِمُونَ
٣. صَلَّى الْمَأْمُومُ الإمامِ.
٤. يَثْبُتُ اللَّصُّ السُّورِ.
٥. لم يكن الله العرش

C. Isilah titik-titik di bawah ini dengan *mustaṣnā* yang sesuai !

١. جَاءَ الْقَوْمُ إِلَّا
٢. حَضَرَتِ النِّسَاءُ إِلَّا
٣. قَرَأْتُ الْكِتَابَ إِلَّا
٤. لم يفترس الذئب سوى
٥. ما أكل الثعلب غير

D. Tentukan *maf'ūl li ajlih*, *maf'ūl fih* dan *mustaṣnā-mustaṣnā minhu* dalam wacana berikut!

أمس كان يوم الأحد. وكعادتي، صرفت هذا النهار على النحو التالي:

صباحاً بدأت بتحضير الوظائف المدرسية. وقد انتهيت منها ظهراً. وبعد أن استرحت ساعة من الوقت، قصدت مع رفاقي إلى شاطئ البحر للنزهة. وهناك عند الشاطئ قضينا وقتاً ممتعاً. ومساءً عدنا إلى البيت. ثم عدت إلى الدرس ليلاً، فأتملت ما تبقى من الوظائف المدرسية، ونمت مرتاحاً.

ويوم الإثنين، عند الساعة السابعة صباحاً، توقفت سيارة المدرسة أمام باب البيت لحظة. فأسرعت إليها، وصعدت إليها وجلست وراء السائق قرب رفيقي سلمي. وصلنا إلى المدرسة باكراً. حضر الطلاب في المدرسة إلا علياً فدخلنا فصلنا ثم جاء الأستاذ فوقفنا وقوفاً إجلالاً له. في الفصل أمر الأستاذ الطلاب أن يعملوا الوظائف المدرسية فعملوها سوى فيصل فإنه أصابه ألم بيده فلا يستطيع الكتابة.

E. Susunlah kata dibawah ini agar menjadi kalimat yang sempurna !

١. إكراماً - قمتُ - له - لعمر.
٢. أمام - السيارة - المسجد - توقفت.
٣. الأصدقاء - لم - شدتي - إلا - في - يواسني.
٤. الأشجار - إلا - أثمرت - شجرة.
٥. خلف - الإمام - المأموم - يصلي.
٦. حارب - الوطن - العدو - دفاعاً - عن - الجيش.



BAB VI



التميز، مجرورات الأسماء (حروف الجر والإضافة)، الاسم غير المنصرف



Gambar 6 Gurun Pasir (<https://www.boombastis.com>)

Pada bab ini akan dipelajari tiga pembahasan dengan bentuk dan *i'rāb* yang berbeda-beda, yaitu *tamyīz*, *isim-isim* yang dibaca *jar* (dengan huruf *jar* dan *idāfah*) dan *isim gairu munṣarif*.

Seperti biasanya, siswa terlebih dahulu diajak untuk memahami sebuah wacana dengan tema الصحراء yang di dalamnya terdapat beberapa kalimat dengan struktur di atas.

KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.6. Meyakini bahwa kemampuan berbicara dengan baik dan lancar adalah nikmat yang agung yang dianugerahkan Allah SWT.	2.6. Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan tema	3.6. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal التمييز، مجرورات الأسماء (حروف الجر والإضافة)، الاسم غير المنصرف dalam sebuah wacana sesuai konteks.	4.6. Menyajikan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal التمييز، مجرورات الأسماء (حروف الجر والإضافة)، الاسم غير المنصرف dalam kalimat sesuai dengan konteks

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi bentuk التمييز، مجرورات الأسماء (حروف الجر والإضافة)، الاسم غير المنصرف dalam teks berbahasa Arab.
2. Menyimpulkan التمييز، مجرورات الأسماء (حروف الجر والإضافة)، الاسم غير المنصرف berdasarkan penjelasan dalam peta konsep
3. Menganalisis bentuk التمييز، مجرورات الأسماء (حروف الجر والإضافة)، الاسم غير المنصرف
4. Membuat kalimat sederhana dalam bentuk التمييز، مجرورات الأسماء (حروف الجر والإضافة)، الاسم غير المنصرف

PETA KONSEP



KOSAKATA BARU (المفردات الجديدة)

الصحراء - البدو - دهر - زرع - فجر / يفجر - عين (عيون) - واحة (واحات) - بئر (آبار) - النفط - منجم (مناجم) - معدن (معادن) -

ISTILAH BARU (المصطلحات الجديدة)

التمييز - التمييز الملحوظ - التمييز الملفوظ - المميز - الإيهام

(اقرأ ولاحظ النص الآتي) BACA DAN PERHATIKANLAH WACANA BERIKUT

الصحراء

أحمدُ أحد سكان الصحراء من البدو الذين ظلوا دهرًا طويلًا يظنون أن الصحراء لا ماء فيها ولا زرع. ولكن الله القدير فجر الأرض عيونا، فظهرت فيها واحات خضراء، حسنت جوا، وطابت هواء، وفي هذا العصر ظهرت في الصحراء آبار النفط و مناجم المعادن المختلفة.

قام أحمد بحفر بئر عميقة في أرضه، فأروت البئر ما حولها من الصحراء، فزرع هكتارا قمحا، وغرس هكتارين نخلا، وأعد عشرين هكتارا لزراعة البرسيم.

ولما جاء الموسم حصد أحمد الحبوب، وجنى التمر، وباع اليوم طنا شعيرا وطنا تمرا، وأعد باقي المحصول للبيع، وقد جمع خمسمائة طن برسيما.

وهكذا رزق الله سكان الصحراء رزقا حلالا طيبا، وجعل الرزق لمن يعمل، ويستغل ما ذرأ الله في الأرض مختلفا ألوانه.^{١٦}

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !

١. ما أثر عيون الماء في الصحراء ؟
٢. ما النعم التي ذرأها الله في الصحراء ؟
٣. ماذا يزرع أهل الصحراء ؟
٤. ما أثر النفط في الصناعة ؟

الأمثلة

١. زرع أحمد هكتارا قمحا
٢. فجر الله الأرض عيونا
٣. ظهرت في الصحراء آبار النفط
٤. قام أحمد بحفر بئر عميقة في أرضه
٥. أحمد أحد سكان الصحراء من البدو.

^{١٦} المصدر: سلسلة تعليم اللغة العربية، نحو: ٨٠/٤ (بتصرف)

1. Kata قَمَحًا pada contoh no. 1 dan عَيُونًا pada contoh no. 2 di atas dinaşabkan karena menjadi *tamyẓ*. *Tamyẓ* adalah *isim nakirah* yang dibaca *naşab* yang menjelaskan *isim* atau kalimat sebelumnya yang masih bersifat samar.

Kata قَمَحًا disebut dengan *tamyẓ malfuẓ*, karena *mumayyaznya* (kata rancu sebelumnya yang diterangkan oleh *tamyẓ*) dilafalkan dalam kalimat (هَكَتَارًا).

Sedangkan kata عَيُونًا disebut *tamyẓ malhuẓ*, karena *mumayyaznya* (kata rancu sebelumnya yang diterangkan oleh *tamyẓ*) tidak disebutkan dalam kalimat dengan *lafaznya*, akan tetapi dipahami dari makna kalimatnya (فَجَرَ اللَّهُ الْأَرْضَ).

2. Sementara itu kalimat فِي الصَّحْرَاءِ pada contoh no. 3 terdiri dari huruf *jar* (فِي) dan *isim* yang dijarakan (الصَّحْرَاءِ). Semua kata yang kemasukan huruf *jar* wajib dibaca *majrūr*. Yang termasuk huruf *jar* antara lain:

مِنْ، إِلَى، عَنْ، عَلَى، فِي، رَبِّ، (الباء) بَ، كَ، (اللام) لَ، مِنْذَ

3. Adapun kata بئر pada contoh no. 4 dibaca *majrūr* karena menjadi *muḍaf ilaih*.
4. Kata أَحْمَدُ kalau kita perhatikan, maka kita temukan huruf akhirnya tidak disertai dengan *tanwin*. Hal yang seperti ini dalam ilmu *nahwu* dinamakan dengan *isim gairu munşarif*. *isim gairu munşarif* artinya *isim* yang tidak menerima *tanwin*.

Ada beberapa 'illat atau alasan yang menyebabkan sebuah *isim* disebut sebagai *isim gairu munşarif*, yaitu:

- a. Disebabkan oleh dua 'illat (علتان), yaitu:

- 1). *Waşfiyyah*, yaitu *lafaz* yang menunjukkan arti sifat dengan ketentuan:

❖ Berupa *lafaz* yang diikutkan kepada *wazan fi'il*, contoh أبيض

❖ Berupa *lafaz* yang di akhirnya mendapatkan tambahan *alif* dan *nūn*, contoh:

سَكَرَان

❖ Berupa *lafaz* yang berubah dari bentuk aslinya (عدول), yang biasanya mengikuti *wazan fu'alu* (فُعْلُ), contoh: أَخْرُ

2). 'Alamiyyah, yaitu *lafaz* yang menunjukkan nama, dengan ketentuan:

❖ Berupa *isim 'alam* yang diikutkan kepada *wazan fi'il*, contoh: أَحْمَد

❖ Berupa *isim 'alam* yang di akhirnya mendapatkan tambahan *alif* dan *nun*, contoh: عَثْمَان

❖ Berupa *isim 'alam* yang berubah dari bentuk aslinya (عدول), yang biasanya mengikuti *wazan fu'alu* (فُعْلُ), contoh: عُمَرُ

❖ Berupa *isim 'alam* yang menunjukkan perempuan (التأنيث), contoh: فَاطِمَةُ

❖ Berupa nama selain *arab* (العجم), contoh: إِسْمَاعِيل

❖ Berupa gabungan dua kata menjadi satu (التركيب المزجي), contoh: بَعْلَبَك

b. Disebabkan oleh satu 'illat (satu alasan) yang secara umum ada dua, yaitu:

❖ Bentuk paling puncak dari *jama'* (صيغة منتهى الجموع) yang mengikuti *wazan*:

• (مساجد) مفاعل

• (مصاييح) مفاعيل

❖ Berupa *lafaz* yang diakhiri dengan *alif* yang menunjukkan arti perempuan (ألف التأنيث). *Alif al-ta'nīs* ini terbagi menjadi dua:

• الألف المقصورة (*alif pendek*), contoh: صغرى

• الألف الممدودة (*alif panjang*), contoh: بيضاء

KAIDAH NAHWU (القاعدة النحوية)

1. Tamyẓ

A. *Tamyẓ* adalah *isim nakirah* yang dibaca *naṣab* yang menjelaskan *isim* atau *kalimat* sebelumnya yang masih bersifat samar. Kesamaran atau ketidak jelasan itu muncul karena banyaknya alternatif yang bisa masuk.

B. **Tamyīz** ada dua: *tamyīz malfuẓ* dan *tamyīz malhuẓ* .

- a. *Tamyīz Malfuẓ* adalah *tamyīz* yang sebelumnya disebutkan *mumayyaznya*. Yang termasuk dalam *tamyīz* ini adalah *tamyīz* berat (timbangan), jarak dan bilangan. *Tamyīz* jenis ini boleh *naṣab*, *jar* dengan *idāfah* atau dengan *min* (مِنْ) .
- b. *Tamyīz Malhuẓ* adalah *tamyīz* yang menjelaskan kalimat sebelumnya yang masih samar. Maka hukum *tamyīz* jenis ini adalah *naṣab*.

2. **Majrūrāt al-Asmā’ (Huruf Jar dan Idāfah)**

Majrūrāt al-Asmā’ adalah *isim-isim* yang harus dibaca *jar*. *Isim-isim* yang harus dibaca *jar* adakalanya :

- a. Dimasuki salah satu *huruf jar*
- b. Menjadi *muḍāf ilaih*

3. **Isim Gairu Munṣarif**

Isim Gairu Munṣarif adalah isim yang tidak dapat menerima tanwin.

RENUNGAN

مَنْ عَرَفَ قَدْرَ الْآخِرَةِ هَانَ عَلَيْهِ التَّعَبُ

"Barang siapa mengetahui kadar akherat, maka rasa capek (dalam beribadah) menjadi ringan baginya".

LATIHAN-LATIHAN (التدريبات)

- A. Buatlah kalimat yang terdiri dari *tamyīz*, *jar-majrūr*, *tarkīb idāfi* dan *isim gairu munṣarif*. Masing-masing 3 kalimat !
- B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan *tamyīz*, *jar- majrūr*, *tarkīb idāfi* dan *isim gairu munṣarif* yang sesuai !

١. جاکرتا اکثر من سورابایا

٢. الفیل أكبر من الجمل

٣.الحقیبة کتب.

٤. صلی المسلمون صلاة الجمعةالجمعة

٥. ذهبت إلى السوق بـ.....الأجرة.

٦. أسکن فی جاکرتا بـ.....سالمبا

- C. Tentukan kalimat yang terdiri dari *tamyīz*, *jar- majrūr*, *tarkīb idāfi* dan *isim gairu munṣarif* dalam wacana berikut:

ذهبت سعاد في رحلة من بيروت إلى بعلبك بالسيارة. وكان برفقتها سلمان وعمران. عندما وصلت سعاد إلى بعلبك، وجدت ابنة خالتها بانتظارها، فسارت معها إلى أماكن أثرية شهيرة. وزارت كذلك متاجر و مخازن كبيرة.

هناك التقت سعاد بأحمد و يزيد. ثم بوفاء و حمزة. وكان أحمد جوعان وعطشان.....فدخل مطعما، وشرب كوبا ماء وأكل صحننا رزا واشترى عشرين قطعة من الخبز.

أهالي الريف كرماء شرفاء ففاض قلب سعاد سرورا.

A decorative Islamic geometric pattern, resembling a stylized dome or a complex mandala, is centered on the page. It features intricate, repeating geometric shapes in a light brown color. A white rectangular box with a thin black border is superimposed over the center of this pattern.

BAB VII

المضارع المرفوع، والمضارع المنصوب، والمضارع المجزوم



Gambar 7 Tentang Tertawa bersama Juha (<https://fokussatu.com>)

Pada bab ini siswa diajak untuk mempelajari, memahami dan menguasai beberapa ‘*āmil* yang masuk pada *fi’il muḍāri*’ yang merubah *i’rāb* dari *fi’il muḍāri*’ tersebut. Bisa *rafa*’, *naṣab* atau *jazm*. Tergantung ‘*āmil* yang masuk kepadanya.

Seperti biasanya, siswa terlebih dahulu diajak untuk memahami sebuah wacana dengan tema اضحك مع جحا yang di dalamnya terdapat struktur kalimat tersebut. Agar siswa mempunyai gambaran tentang tema yang akan dibahas pada bab ini.

KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.7. Mensyukuri kemampuan mengungkapkan gagasan dan ide dengan pembicaraan yang baik sehingga bisa dimengerti orang lain	2.7. Mengamalkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam melaksanakan komunikasi fungsional	3.7. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المضارع المرفوع، المضارع المنصوب، المضارع المجزوم dalam sebuah wacana sesuai konteks.	4.7. Menyajikan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المضارع المرفوع، المضارع المنصوب، المضارع المجزوم dalam kalimat sesuai dengan konteks

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membedakan المضارع المرفوع، المضارع المنصوب، المضارع المجزوم dalam wacana.
2. Menganalisis bentuk المضارع المرفوع، المضارع المنصوب، المضارع المجزوم dalam tabel.
3. Mengabstraksi المضارع المرفوع، المضارع المنصوب، المضارع المجزوم
4. Membuat kalimat baru terdiri المضارع المرفوع، المضارع المنصوب، المضارع المجزوم

PETA KONSEP



KOSAKATA BARU (المفردات الجديدة)

داعب / يداعب - مداعبة - أخفى / يخفي - تسلق / يتسلق

BACA DAN PERHATIKANLAH WACANA BERIKUT (اقرأ ولاحظ النص الآتي)

اضحك مع جُحا

جلس جُحا ذات يوم مع أصحابه، ففكروا في مداعبته، واتفقوا على أن يخفوا حذاءه عنه لينظروا ماذا سيفعل.

فقال واحد منهم : أرى أن جحا قوي، وهو يجري بسرعة، ويتسلق الأشجار بمهارة. فقال جحا: نعم، أنا أجري بسرعة، وأتسلق الأشجار بمهارة، فماذا تريدون مني أن أفعل؟ فقال الثاني: نريد أن نرى كيف تتسلق الأشجار، فخلع جحا حذاءه، ولم يبال، ووضعه في جيبه، وبدأ يتسلق الشجرة، فقال

الثالث : لماذا تأخذ معك حذاءك يا جحا؟ أنت لست بحاجة إلى الحذاء وأنت فوق الشجرة. فقال جحا : أرجو أن أجد طريقا آخر فوق الشجرة، فألبس حذائي، وأمشي فيه.^{١٧}

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !

١. مع من جلس جحا ؟
٢. ماذا أراد أصحاب جحا أن يخفوا؟
٣. هل تسلق جحا الشجرة؟
٤. هل أخفى أصحاب جحا حذاءه ؟ لماذا ؟

الأمثلة

١. يتسلق جحا الأشجار بمهارة
٢. أرى أن جحا قوي،
٣. وهو يجري بسرعة
٤. فماذا تريدون مني أن أفعل ؟
٥. نريد أن نرى كيف تتسلق الأشجار
٦. لن أمشي على الشجرة بالحذاء
٧. لم يتسلق أصحاب جحا الشجرة
٨. لا تجر على الشجرة

^{١٧}. المصدر: سلسلة تعليم اللغة العربية، نحو: ١٠٦/٣ (بتصرف)

Pembahasan (البحث)

1. Kalau kita perhatikan kata yang bergaris bawah pada contoh no. 1, 2, dan 3, maka kita bisa lihat bahwa kata-kata tersebut adalah *fi'il muḍāri'* yang berbeda-beda jenisnya namun sama-sama tidak didahului sesuatu apapun. *Fi'il muḍāri'* yang tidak kemasukan sesuatu (*āmil*) apapun maka *i'rābnya* adalah *rafa'*. Adapun tanda *rafa'* untuk kata يتسلقُ adalah *ḍammah ṣāhirah* (tampak). Karena huruf akhirnya tidak diakhiri huruf 'illah (*alif, waw, ya'*) dan tidak bersambung dengan *waw* (و) *jama'*, *alif taṣniyah* dan *ya' mua'nnasah mukhaṭabah* (ini berlaku pada semua *fi'il muḍāri'* jenis ini). Sementara kata يجري وأرى tanda *rafa'*nya adalah *ḍammah muqoddarah* (dikira-kira). Karena ke duanya diakhiri dengan huruf 'illah *alif* dan *ya'* (ini juga berlaku pada semua *fi'il muḍāri'* jenis ini).
2. Untuk *fi'il muḍāri'* yang bergaris bawah pada contoh no. 4, 5, 6, 7 dan 8, maka jika kita perhatikan ada huruf-huruf yang mendahuluinya. Huruf-huruf yang mendahului *fi'il-fi'il* tersebut mempengaruhi dan merubah terhadap *i'rāb fi'il-fi'il* tersebut. Huruf-huruf tersebut disebut '*āmil*'. '*Āmil-āmil* tersebut adakalanya me-naṣabkan *fi'il muḍāri'*nya. Maka '*amil* jenis ini disebut dengan '*amil naṣab*. Dan ada kalanya menjazmkan *fi'il muḍāri'* setelahnya. '*Amil* jenis ini disebut dengan '*amil jazm*.
3. Huruf yang masuk pada *fi'il muḍāri'* contoh no. 4, 5 dan 6 adalah '*āmil naṣab*. Maka semua *fi'il* tersebut *i'rābnya* adalah naṣab. pada kata أفعَلَ terlihat *harakat* akhirnya adalah *fathah*, dan terlihat *fathahnya* adalah *ṣāhir* (nampak) karena ia termasuk *fi'il muḍāri'* yang huruf akhirnya tidak diakhiri huruf 'illah (*alif, waw, ya'*) dan tidak bersambung dengan *waw* (و) *jama'*, *alif taṣniyah* dan *ya' mua'nnasah mukhaṭabah*. Sementara untuk kata نرى , maka tanda *naṣabnya* adalah *fathah muqoddarah*, karena terhalang oleh huruf *alif*. Adapun kata أمشي , maka terlihat tanda *naṣabnya* adalah *fathah ṣāhirah*. Karena tidak ada yang menghalanginya untuk tampak.
4. Huruf yang masuk pada *fi'il muḍāri'* contoh no. 7 dan 8 adalah '*āmil jazm*. Maka semua *fi'il muḍāri'* yang kemasukan '*āmil* ini menjadi *majzūm*. Terlihat kata يتسلقُ tanda *jazmnya* adalah sukun. Karena kata tersebut termasuk *fi'il muḍāri'* yang huruf akhirnya tidak diakhiri huruf 'illah (*alif, waw, ya'*) dan tidak bersambung dengan *waw* (و) *jama'*,

alif tašniyah dan *ya' mua'nnaṣah mukhaṭabah* (ini berlaku pada semua *fi'il muḍāri'* jenis ini). Sementara kata *يجر* terlihat ada huruf yang terbuang yaitu huruf *ya'*. Dengan demikian semua *fi'il muḍāri'* yang huruf akhirnya berupa huruf *'illah*, maka tanda *jazmnya* adalah dengan membuang huruf *'illahnya*.

KAIDAH NAHWU (القاعدة النحوية)

1. *I'rāb fi'il muḍāri'* adalah: *rafa'*, *naṣab* atau *jazm*.
2. Tanda *i'rāb* bagi *fi'il muḍāri'*:
 - a. Jika tidak diakhiri dengan *alif tašniyah*, *wawu jama'* dan *ya' mua'nnaṣah mukhaṭabah* adalah :
 - ❖ *Dammah* (bila *rafa'*), contoh: يتسلقُ جحا الشجرة بمهارة
 - ❖ *Fathah* (bila *naṣab*), contoh: ؟ فَمَاذَا تَرِيدُونَ مِنِّي أَنْ أَفْعَلَ ؟
 - ❖ atau *Sukun* (bila *jazm*), contoh: لَمْ يَتَسَلَقْ جحا الشجرة بمهارة
 - b. Jika diakhiri dengan *alif tašniyah*, *wawu jama'* dan *ya' mua'nnaṣah mukhaṭabah* (*al-af'āl al-khamsah* / *fi'il* yang lima) adalah :
 - ❖ *Ṣubut al-nūn* (tetapnya *nun*) bila *rafa'*, contoh:
 - ❖ الطالبان يتعلمان اللغة العربية بسرور
 - ❖ الطالبتان تتعلمان اللغة العربية بسرور
 - ❖ الطلاب يتعلمون اللغة العربية بسرور
 - ❖ أنتم تتعلمون اللغة العربية بسرور
 - ❖ أنتِ تتعلمين اللغة العربية بسرور
 - ❖ atau *ḥaẓf al-nūn* (membuang *nun*) bila *naṣab* dan *jazm*, contoh:

نصب	جزم
<ul style="list-style-type: none"> ● الطالبان يحبان أن يتعلما اللغة العربية ● الطالبتان تحبان أن تتعلما اللغة العربية ● الطلاب يحبون أن يتعلموا اللغة العربية ● أنتم تحبون أن تتعلموا اللغة العربية ● أنت تحبين أن تتعلمي اللغة العربية 	<ul style="list-style-type: none"> ● الطالبان لم يتعلما اللغة العربية بسرور ● الطالبتان لم تتعلما اللغة العربية بسرور ● الطلاب لم يتعلموا اللغة العربية بسرور ● أنتم لم تتعلموا اللغة العربية بسرور ● أنت لم تتعلمي اللغة العربية بسرور

Tabel 8 tentang al-af'al al-khamsah dalam keadaan naṣab dan jazm

c. Jika diakhiri *huruf 'illah* (ا-ي-و) adalah:

- *Ḍammah muqaddarah* (dikira-kira) bila *rafa'*, contoh :

أرى أن جحا قوي

يمشي فيصل إلى المدرسة

يتلو مجدي القرآن الكريم

- *Faṭḥah ṣāhirah* (nampak) bila *naṣab*, jika *huruf 'illahnya* berupa و dan ي ,
contoh:

يريد فيصل أن يمشي إلى المسجد

يريد مجدي أن يتلو القرآن الكريم

Namun jika *huruf 'illahnya* berupa ا (alif), maka dengan *faṭḥah muqoddaroh* (dikira-kira), contoh:

أريد أن أرى بعض الطلاب يضربون بالدفوف

- Atau membuang *huruf 'illah* jika *jazm*, contoh:

لم يمش فيصل إلى المسجد

3. *Fi'il muḍā'ri'* dibaca *rafa'* jika tidak didahului oleh '*āmil naṣab* dan *jazm*.

4. *Fi'il muḍā'ri'* dibaca *naṣab* jika didahului oleh salah satu dari '*āmil naṣab* :

أن - لن - كي - حتى - لام التعليل.

5. *Fi'il muḍā'ri'* dibaca *jazm* jika didahului oleh salah satu '*āmil jazm*:

لم - لا الناهية - لام الأمر - لما

قال بعض المشايخ:

عَلَيْكَ بِطُولِ الصَّمْتِ يَا صَاحِبَ الْحِجَا لَتَسْلَمَ فِي الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Hendaklah engkau memperbanyak diam wahai orang berakal. Agar engkau selamat di dunia dan di hari kiamat.”

LATIHAN-LATIHAN (التدريبات)

- A. Buatlah kalimat yang terdiri dari *fi 'il muḍāri' marfū'*, *manṣub* dan *majzūm*. Masing-masing tiga kalimat !
- B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan *fi 'il muḍāri'* yang sesuai dengan memberi *syakal* huruf akhirnya !

١. نَحْنُ..... فِي الْجَامِعَةِ. ٥. أُرِيدُ أَنْ الْقُرْآنَ ٩. طَابَ الزَّرْعُ وَلَمَّا.....
٢. مُحَمَّدٌ وَزَيْدٌ فِي الْمَيْدَانِ. ٦. أَتَعَلَّمُ كَيْ..... الدِّينَ ١٠. مَنْ يَحْصُدُ
٣. الْمُؤْمِنُونَ..... فِي شَهْرِ رَمَضَانَ. ٧. لَنْ الْأَوْلَادُ أَصَاتِدَتَهُمْ ١١. لَمْ..... فَاطِمَةُ.
٤. أَنْتِ..... الْحَجْرَةَ. ٨. أَتَيْكَ إِذَنْ..... ١٢. لَا..... الرِّثَا

- C. Tentukan *fi 'il muḍāri' marfū'*, *manṣub* dan *majzūm* pada wacana berikut !

يروى أن رجلا من منكري وجود الله أتى إلى أحد الخلفاء وقال له : (إن علماء عصرك يقولون: إن لهذا الكون صانع، وأنا مستعد أن أثبت لهم أن هذا الكون لا صانع له).

فبعث الخليفة إلى عالم كبير يُعلمه بالخبر ويأمره بالحضور، فتعمّد العالم أن يتأخر قليلا عن الوقت، ثم حضر، فاستقبله الخليفة وأجلسه في صدر المجلس، وكان قد اجتمع العلماء وكبار الناس، فقال الرجل : (لما تأخرت في مجيئك ؟) فقال العالم : (قد حصل لي أمر عجيب، فتأخرت، وذلك أن بيتي وراء نهر دجلة، فجئت لأعبر النهر، فلم أجد سوى سفينة عتيقة، قد تكسرت ألواحها الخشبية، ولما وقع نظري عليها تحركت الألواح واجتمعت، واتصل بعضها ببعض، وصارت سفينة صالحة للسير بلا مباشرة نجّار ولا عمل عامل، فقعدت عليها وعبرت النهر، وجئت إلى هذا المكان)

فقال الرجل : (اسمعوا أيها الناس مايقول عالمكم، فهل سمعتم كلاما أكذب من هذا ؟ كيف توجد السفينة بدون أن يصنعها نجّار؟ هذا كذب محض.

فقال العالم : (أيها الملحد، إذا لم يُعقل أن توجد سفينة بلا صانع ولا نجّار، فكيف تقول بوجود العالم بدون صانع سكت الرجل ولزمته الحجة، وعاقبه الخليفة لسوء اعتقاده.^{١٨}

¹⁸ . Tsaqafah Islamiyah – Seri Pendidikan Islam, Buku 5, hal 16 dengan sedikit perubahan.

D. Jelaskan perbedaan *i'rāb fi'il muḍā'ri'* dalam kalimat-kalimat berikut !

١. يَغْسِلُ الْوَلَدَ يَدَيْهِ.
٢. السَّائِحُونَ يَنْطَلِقُونَ إِلَى الْجَبَلِ.
٣. التَّلْمِيزَانِ يَجْتَهِدَانِ فِي دُرُوسِهِمَا.
٤. جِئْتُ لَأُسَلِّمَ عَلَيْكَ.
٥. أَنْتَ لَنْ تَتَقَدَّمَ خُطْوَةً إِلَى الْأَمَامِ.
٦. أَسْرَعَ الْمَسَافِرُونَ كِي يَدْرِكُوا الْقَطَارَ.
٧. لَمْ يَحْضُرْ مُحَمَّدٌ مَعَ أَخِيهِ.
٨. لَا تَعْتَقِدُوا أَنَّ اللَّهَ سَاكِنٌ فِي السَّمَاءِ.
٩. إِنَّ تَقَرُّبًا مِنَ النَّارِ تَشْعُرُ بِحَرَارَتِهَا.
١٠. لَا تَتَسَرَّعْ فِي التَّكْفِيرِ.



BAB VIII



الصفة المشبهة، اسم التفضيل، اسم المبالغة،



Gambar 8 Tentang Lebah (<https://www.wajibbaca.com>)

Pada bab ini siswa diajak untuk mempelajari, memahami dan menguasai beberapa bentuk kata tentang الصفة المشبهة، اسم التفضيل، اسم المبالغة، النسبة

Seperti biasanya, siswa terlebih dahulu diajak untuk memahami sebuah wacana dengan tema النحل yang di dalamnya terdapat struktur kalimat tersebut. Agar siswa mempunyai gambaran tentang tema yang akan dibahas pada bab ini.

KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.8. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar	2.8. Mengamalkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan bahasa.	3.8. Menganalisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الصفة المشبهة، اسم التفضيل، اسم المبالغة، النسبة dalam sebuah wacana sesuai konteks.	4.8. Menyajikan hasil analisis bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الصفة المشبهة، اسم التفضيل، اسم المبالغة، النسبة dalam kalimat sesuai dengan konteks

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membedakan الصفة المشبهة، اسم التفضيل، اسم المبالغة، النسبة dalam wacana.
2. Menganalisis bentuk الصفة المشبهة، اسم التفضيل، اسم المبالغة، النسبة dalam tabel.
3. Mengabstraksi kalimat baru terdiri اسم المبالغة، الصفة المشبهة، اسم التفضيل، النسبة
4. Membuat kalimat baru yang mengandung الصفة المشبهة، اسم التفضيل، اسم المبالغة، النسبة.

PETA KONSEP



KOSAKATA BARU (المفردات جديدة)

باضت / تبيض - بيضة - الرياض (البساتين) - حط / يحط - ثقوب - صفرة - اللقاح - قرص العسل - خلية

ISTILAH BARU (المصطلحات الجديدة)

اسم التفضيل - المفضل - المفضل عليه - فعل قابل للتفاوت

النحل

النحلة حشرة تفيد الناس الفائدة العظمى، وهي أنشط من الإنسان، ولهذا يقال للرجل النشيط : هو كالنحلة.

وحلية النحل تضم أكثر من خمسين ألف نحلة، وللخلية ملكة واحدة، هي أكبر النحل جسماً، وملكة النحل أكثر إنجاباً من كل أم، فهي تبيض أكثر من ثلاثة آلاف بيضة كل يوم، وتضع كل بيضة في ثقب من ثقوب قرص العسل.

وتقوم عاملات النحل بالوظائف اللازمة للخلية، كما أنها تسعى بين الحقول والرياض، وتحط على الأزهار، وتمتص رحيقها، وقد تجذبها زهرة أكثر حمرة من غيرها، أو وردة أكثر صفرة من الورود التي حولها، وهي تنقل بأرجلها حبوب اللقاح من زهرة إلى أخرى، فتظهر في الأزهار الفواكه والأثمار.

ويخرج من بطون النحل رحيق الأزهار عسلاً مصفى فيه شفاء للناس. ولأن النحلة تؤدي عملها على الوجه الأكمل فهي أحق أن يحافظ على هدوئها، وهي أجدر ألا تتعرض إلى مآذيتها كالدخان والروائح الكريهة.^{١٩}

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !

١. أين يعيش النحل ؟
٢. لماذا يقال للرجل النشيط : هو كالنحلة ؟
٣. ما غذاء النحل ؟
٤. كيف تساعد النحلة على عملية اللقاح في الأزهار ؟
٥. اذكر بعضاً من بعض فوائد عسل النحل ؟

^{١٩}. المصدر: سلسلة تعليم اللغة العربية، نحو : ١٧٧/٤ (بتصرف)

١. هَذِهِ الْمَرْأَةُ كَرِيمَةٌ
٢. النحلة أَنْشَطُ مِنَ الْإِنْسَانِ
٣. الْمُسْلِمُ صَبُورٌ عَلَى الشَّدَائِدِ
٤. مُحَمَّدٌ عَرَبِيٌّ وَهُوَ مِنْ عَرَبٍ

البحث (Pembahasan)

1. Kata yang bergaris bawah pada contoh no. 1 (كَرِيمَةٌ) adalah *ṣifah musyabbahah* yang mengikuti *wazan* فَعِيل . *Ṣifah musyabbahah* adalah *isim shifat* yang diserupakan dengan *isim fa'il* dan hanya terbentuk dari *fi'il mujarrad* dan *wazan* yang digunakan adalah selain *wazan* فاعل. *Ṣifah musyabbahah* terbentuk dari *fi'il lazim* , untuk menunjukkan makna orang yang melakukan perbuatan dari aspek tetapnya (sifat tersebut pada diri *mauṣuf*), bukan dari aspek terjadinya (perbuatan tersebut).

Ada beberapa *wazan* dari *ṣifah musyabbahah*, yaitu:

- 1.1. Apabila *fi'ilnya* berwazan فَعِلَ maka umumnya *ṣifah musyabbahah*nya ada tiga

wazan, yaitu:

1. فَعْلَاءٌ , *mu'annaṣnya* adalah "أَفْعَلُ".

contoh:

- بَيضَاءُ , *mu'annaṣnya* adalah أَبْيَضُ -
- عَوْرَاءُ , *mu'annaṣnya* adalah أَعْوَرُ -
- حَوْرَاءُ , *mu'annaṣnya* adalah أَحْوَرُ -

2. فَعْلَى , *mu'annaṣnya* adalah "فَعْلَانُ".

contoh:

- عطشى *mu'annaṣnya* adalah عَطْشَانُ -

- شبعى *mu'annaṣnya* adalah شُبْعَانُ -

- غضبى *mu'annaṣnya* adalah غَضْبَانُ -

3. فَعَلَةٌ , *mu'annaṣnya* adalah " فَعِلَةٌ "

contoh:

- وجعة *mu'annaṣnya* adalah وَجَعٌ -

- حزنة *mu'annaṣnya* adalah حزن -

- فرحة *mu'annaṣnya* adalah فرح -

1.2. Jika *fi'ilnya* wazannya فَعُلَ , maka *ṣifah musyabbahahnya* biasanya berwazan:

a. فَعِيلٌ , seperti kata-kata " كريم ، عظيم ، حلیم ، رئيس ، جميل " , dan lain-lain.

b. فَعُلٌ , seperti kata: شهم ، سهل

c. فُعَالٌ , seperti kata : شجاع ، فرات

2. Kata yang bergaris bawah pada contoh no. 2 (أَنشَط) adalah *isim tafḍīl* yang artinya lebih rajin. *Isim tafḍīl* adalah *isim* yang diambil dari wazan أَفْعَل yang menunjukkan bahwa ada dua hal yang bersekutu dalam satu sifat akan tetapi yang satu melebihi yang lain dalam sifat tersebut. Dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa (النحلة) dan (الإنسان) sama-sama mempunyai sifat rajin (النشاط). Tapi salah satu dari keduanya, yaitu (النحلة) mempunyai sifat yang lebih dari yang lain, yaitu (الإنسان). Kata yang pertama (النحلة) disebut *mufaḍḍal* dan kata yang kedua (الإنسان) disebut *mufaḍḍal 'alaih*.

Ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam pembentukan *isim tafḍīl* ini:

- *Isim tafḍīl* dibentuk langsung atas wazan أَفْعَل jika memenuhi syarat sebagai berikut:
 1. Berasal dari *fi'il sulāsi mujarrad*
 2. Bukan *isim shifat* yang berwazan أَفْعَل dan فَعْلَاء
 3. Dari *fi'il mabni ma'lum*
 4. Dari *fi'il muṣbat* bukan dari *fi'il manfi*
 5. Menerima untuk dilebihkan (lafal مات tidak dapat dijadikan *isim tafḍīl*)
 - *Isim tafḍīl* dibentuk dari *fi'il* pembantu (*fi'il* yang membentuk *isim tafḍīl*) dan setelahnya didatangkan *maṣdar ṣarīh* yang dibaca *naṣab* karena ia menjadi *tamyīz*, Jika:
 - *fi'il* aslinya lebih dari tiga huruf (*mazīd*).
contoh: ملكة النحل أكثر إنجاليا من كل أم
 - atau *isim shifat* yang berwazan أَفْعَل dan فَعْلَاء.
Contoh: قد تجذبها زهرة أكثر حمرة من غيرها
 - *Isim tafḍīl* dibentuk dari *fi'il* pembantu (*fi'il* yang membentuk *isim tafḍīl*) dan setelahnya didatangkan *maṣdar muawwal*, jika:
 - *fi'il* aslinya adalah berupa *mabni majhūl*.
Contoh: هي أحق أن يحافظ على هدوءها
 - atau didahului huruf *nafi'*.
Contoh: هي أجدر ألا تتعرض إلى ما يؤذيها
3. Kata yang bergaris bawah (صبور) pada contoh kalimat no. 3 disebut dengan *ṣīghah mubālagah*. *Ṣīghah mubālagah* adalah sebuah bentuk lafaz yang bermakna *isim fa'il*, yang menunjukkan bertambah (kuatnya) sifat pada *mauṣūf* (yang disifati). Kata “صبور” adalah satu bentuk *mubālagah*. Ia semakna dengan *isim fa'il*, yaitu “صابر” yang berarti “orang yang sabar”. Hanya saja pada *ṣīghah mubālagah* “صبور”

sifat sabar tersebut bertambah kuat. Maka kata “صَبُور” diartikan dengan “sangat sabar”.

Şīghah mubālagah sifatnya *simā’iy*, dan ia biasanya terbentuk dari *fi’il sulāsiy*, dan jarang sekali terbentuk dari *gair sulāsiy*. Bentuk *şīghah mubālagah* yang banyak digunakan yang berasal dari *sulāsiy* adalah:

- مَنَاع . قَوَام . صَوَام . تَوَاق “ , فَعَّال , seperti kata
- مِطْعَان . مِهْذَار . مِفْرَاج . مِعْدَام “ , مِفْعَال , seperti kata
- غَفُور . شَكُور . حَقُود . صَبُور “ , فَعُول , seperti kata
- عَلِيم . قَدِير . سَمِيع . خَبِير “ , فَعِيل , seperti kata
- حَذِر . قَلِق . يَقِظ . فَهَم “ , فَعِل , seperti kata
- ضُحَكَة “ , فُعْلَة , seperti kata
- مَسْكِين , مَعْطِير “ , مِفْعِيل , seperti kata
- صَدِيق “ , فَعِيل , seperti kata
- عِلَامَة , فَهَامَة “ , فَعَالَة , seperti kata

Di antara contoh-contoh *şīghah mubālagah* dari *gair sulasi* seperti;

- “أَدْرَكَ” berasal dari *fi’il* “دَرَاكَ” ,
- “أَعْطَى” berasal dari *fi’il* “عَطَا” ,
- “أَزْهَقَ” berasal dari *fi’il* “زَهَقَ” ,
- “أَسْمَعَ” berasal dari *fi’il* “سَمِعَ” .

4. Kata yang bergaris bawah (عَرَبِيٌّ) pada contoh no. 4 adalah *Nisbah* atau *Nasab*. Asal kata عَرَبِيٌّ adalah عَرَب . lalu ditambahkan huruf ي yang bertasydid dengan mengkasrah huruf sebelum yā’, sehingga menjadi عَرَبِيٌّ. Jadi jika kita ingin menyandarkan sesuatu kepada negara, kabilah atau yang lainnya, maka dengan menambahkan huruf yā’

bertasydid pada huruf akhirnya dan mengkasrah huruf sebelumnya. Inilah yang disebut *Nisbah* atau *Nasab*. Maka kata دِمَشْقُ jika dinisbahkan menjadi دِمَشْقِيّ , تَمِيمُ menjadi تَمِيمِيّ أحمدُ menjadi أَحْمَدِيّ dan begitu seterusnya.

KAIDAH NAHWU (القاعدة النحوية)

1. *Ṣifah Musyabbahah*

Ṣifah musyabbahah adalah *isim shifat* yang diserupakan dengan *isim fa'il* dan hanya terbentuk dari *fi'il mujarrad* dan *wazan* yang digunakan adalah selain *wazan فاعل*.

2. *Isim Tafḍīl*

Isim tafḍīl adalah isim yang diambil dari *wazan أَفْعَل* yang menunjukkan bahwa ada dua hal yang bersekutu dalam satu sifat akan tetapi yang satu melebihi yang lain dalam sifat tersebut. Maka dari itu *isim tafḍīl* ini mempunyai makna “ lebih “ atau “ paling “.

3. *Isim Mubālagah*

Ṣīghah mubālagah adalah sebuah bentuk lafaz yang bermakna *isim fa'il*, yang menunjukkan bertambah (kuatnya) sifat pada *mauṣuf* (yang disifati).

4. *Nisbah*

Nisbah adalah menambahkan *yā'* bertasydid yang sebelumnya *kasrah* kepada ujung *isim* untuk menisbahkan sesuatu kepadanya.

Kita katakan misalnya: هُوَ مِصْرِيّ (Dia orang Mesir.) Untuk kita tunjukkan dengan kata tersebut penisbatan dia kepada Mesir. *Yā'* bertasydid ini dinamakan *yā' nasab*. *Isim* yang bersambung dengannya dinamakan *mansūb* dan isim sebelum bersambung dengan *yā'* dinamakan *mansūb ilaih*.

LATIHAN-LATIHAN (التدريبات)

- A. Buatlah kalimat yang di dalamnya terdapat *ṣifah musyabbahah*, *isim tafḍīl*, *ṣīgah mubālagah* dan *nisbah*, masing-masing tiga kalimat!
- B. Tentukan kata yang berupa *ṣifah musyabbahah*, *isim tafḍīl*, *ṣīgah mubālagah* dan *nisbah* dalam wacana berikut!

الرسول صَاحِبُ الشَّفَاعَةِ الْعُظْمَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَهُوَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ كُلِّهِمْ
سواء كان عربياً أم عجمياً كَمَا رَوَى التِّرْمِذِيُّ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ". وَهُوَ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ وَالتَّسْلِيمِ أَوَّلُ دَاخِلٍ إِلَى الْجَنَّةِ وَهُوَ صَاحِبُ الْمَقَامِ
الْمَحْمُودِ وَالذَّرَجَةِ الرَّفِيعَةِ وَالْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَمَّتْهُ خَيْرُ الْأُمَمِ وَأَكْثَرُ الْأُمَمِ أَتْقِيَاءُ
وَفُقَهَاءُ وَعُلَمَاءُ وَشُهَدَاءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

PENILAIAN AKHIR TAHUN

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

١- قُمْتُ إِكْرَامًا لِلْأُسْتَاذِ.

Apa kedudukan kata yang digaris bawah?

أ- التمييز ب- الحال ج- البدل د- المفعول فيه هـ- المفعول لأجله

٢- ضَرَبْتُ طَالِيَّ تَأْدِيبًا لَهُ.

Kata yang bergaris bawah dari kalimat di atas

أ- مفعول مطلق ب- مفعول به ج- مفعول لأجله د- مفعول معه هـ- مفعول فيه

٣- صَامَ زَيْدٌ يَوْمَ الْخَمِيسِ.

Kata yang bergaris bawah pada kalimat di atas

أ- صَامَ ب- زَيْدٌ ج- يَوْمَ د- الْخَمِيسِ هـ- صَامَ زَيْدٌ

٤- صَلَّى الْمَأْمُومُ ... الْإِمَامَ

أ- أمام ب- فوق ج- على د- تحت هـ- خَلْفَ

٥- أَحَبُّ الْمُسْلِمِينَ وَلَا سِيَّمَا صَالِحٌ. ما أداة الاستثناء فيها؟

أ- أَحَبُّ ب- الْمُسْلِمِينَ ج- وَ د- وَلَا سِيَّمَا هـ- صَالِحٌ

٦- لَا أَمْلِكُ شَيْئًا

أ- أَرْضًا ب- أَرْضُ ج- أَرْضِ د- أَرْضُ هـ- أَرْضِ

٧- اشْتَرَيْتُ قِنطَارًا فَحَمًا. ما موقع الكلمة التي تحتها الخط؟

أ- الفعل ب- المفعول ج- الفاعل د- التمييز هـ- البدل

٨- Tentukan *Tarkīb Idhāfī* (*mudhāf-mudhāf ilaih*) dalam kalimat di bawah ini!

عَظَمَةُ اللَّهِ أَنَّهُ لَا يُشْبِهُ شَيْئًا مِنْ خَلْقِهِ

أ- عَظَمَةُ اللَّهِ، خَلْقِهِ ج- عَظَمَةُ اللَّهِ، يُشْبِهُ هـ- عَظَمَةُ اللَّهِ، شَيْئًا

ب- عَظَمَةُ اللَّهِ، أَنَّهُ د- عَظَمَةُ اللَّهِ، مِنْ

٩- رَسُولُ اللَّهِ مِنْ قَبِيلَةِ قُرَيْشٍ

Isim yang dijarakan dengan *huruf jar* pada kalimat di atas

أ- اللَّهِ ب- مِنْ ج- قَبِيلَةِ د- قُرَيْشٍ هـ- رَسُولُ

١٠- الحرف من حروف الجر هو

أ- عَنْ ب- مَنْ ج- مَا د- أَيْنَ ه- ثُمَّ

١١- نِلْتُ الْحَوَالَةَ مِنْ أَبِيكَ. كلمة "أَبِيكَ" اسم مجرور، وعلامة جره

أ- الكسرة ب- الفتحة ج- الضمة د- الياء ه- ألف

١٢- الشكل الصحيح من الجملة الآتية: رضيت عن الفتى الصالح

أ- رَضِيتُ عَنِ الْفَتَى الصَّالِحِ ج- رَضِيتُ عَنِ الْفَتَى الصَّالِحِ ه- رَضِيتُ عَنِ الْفَتَى الصَّالِحِ

ب- رَضِيتُ عَنِ الْفَتَى الصَّالِحِ د- رَضِيتُ عَنِ الْفَتَى الصَّالِحِ

١٣- المواضع للاسم غير المنصرف هي

أ- الفعل، الاسم، الحروف ج- الفعل، الاسم، الصفة ه- الفعل، الحروف، الصفة

ب- العلم، الاسم، الصفة د- العلم، الاسم، المضاف

١٤- الإعراب من الاسم غير المنصرف هو يرفع بـ...، وينصب بـ...، ويجر بـ... إن كانت بدون الألف

واللام

أ- الضمة، الفتحة، الفتحة ج- الضمة، الفتحة، الكسرة ه- السكون، الكسرة، الفتحة

ب- السكون، الفتحة، الفتحة د- الضمة، الفتحة، الفتحة

١٥- وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا. الاسم غير المنصرف في الجملة السابقة هو

أ- وَجَعَلْنَاكُمْ ب- شُعُوبًا ج- وَ د- قَبَائِلَ ه- لِتَعَارَفُوا

١٦- الفعل المضارع المرفوع إذا تَجَرَّدَ مِنَ التَّوَاصِيهِ وَالْجَوَازِمِ، وهو في مثال

أ- نَحْنُ لَنْ نَدْرُسَ فِي الْجَامِعَةِ ج- نَحْنُ إِنْ نَدْرُسُ فِي الْجَامِعَةِ ه- نَحْنُ لَمْ نَدْرُسْ فِي الْجَامِعَةِ

ب- نَحْنُ نَدْرُسُ فِي الْجَامِعَةِ د- نَحْنُ كِي نَدْرُسُ فِي الْجَامِعَةِ

١٧- ما الأداة التي تأتي في الفعل الآتي؟

"أَتَعَلَّمُ كَيْ أَخْذُمَ الدِّينَ"

أ- أداة جر الفعل المضارع ج- أداة رفع الفعل المضارع ه- أداة نصب الفعل الماضي

ب- أداة جزم الفعل المضارع د- أداة نصب الفعل المضارع

١٨- شكل الجملة الآتية!

"تَعَمَّدَ الْعَالِمُ أَنْ يَتَأَخَّرَ قَلِيلًا عَنِ الْوَقْتِ"

أ- تَعَمَّدَ الْعَالِمُ أَنْ يَتَأَخَّرَ قَلِيلًا عَنِ الْوَقْتِ

ب- تَعَمَّدَ الْعَالِمُ أَنْ يَتَأَخَّرَ قَلِيلًا عَنِ الْوَقْتِ

ج- تَعَمَّدَ الْعَالِمُ أَنْ يَتَأَخَّرَ قَلِيلًا عَنِ الْوَقْتِ

د- تَعَمَّدَ الْعَالِمُ أَنْ يَتَأَخَّرَ قَلِيلًا عَنِ الْوَقْتِ

ه- تَعَمَّدَ الْعَالِمُ أَنْ يَتَأَخَّرَ قَلِيلًا عَنِ الْوَقْتِ

١٩- ما إعراب الكلمة التي تحتها خط؟

"لَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ"

أ- الفعل المضارع المجرور ج- الفعل المضارع المنصوب ه- فعل الأمر المجزوم

ب- الفعل المضارع المرفوع د- الفعل المضارع المجزوم

٢٠- ولا تَمْشِ في الأرض مرحا. علامة الجزم للكلمة التي تحتها خط

أ- الكسرة ج- الفتحة ه- حذف حرف العلة

ب- السكون د- حذف النون

٢١- جَاءَ الطِّفْلُ عَطْشَانٌ. ما كون الكلمة التي تحتها الخط؟

أ- اسم المبالغة ج- اسم المفعول ه- اسم المكان

ب- الصفة المشبهة د- اسم الفاعل

٢٢- أنا أكبر منك

أ- سِنَّ ب- سَنًا ج- سَنَّ د- سِنِّ ه- سَنِّ

٢٣- الشروط لاسم التفضيل هي، إلا

أ- أن يكون مبنيا للمعلوم ج- أن يكون الفعل ثلاثيا ه- أن يكون متصرفًا

ب- أن يكون الفعل تاما د- أن يكون معروفا بأل

٢٤- بيتي أكبر من بيتك. اسم التفضيل في الجملة السابقة يأتي على وزن

أ- فعلا ب- فعلى ج- أفعل د- فاعل ه- فعيل

٢٥- كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ. اسم التفضيل في الجملة السابقة

أ- رَسُولُ ب- أَحْسَنَ ج- عَلَيْهِ د- كَانَ ه- النَّاسِ

٢٦- وزن اسم التفضيل للمؤنث هو

أ- فعلا ب- فعلى ج- أفعل د- فاعل ه- فعيل

٢٧- ما يدل على معنى اسم الفاعل مع مبالغة في المعنى يسمى ب-

أ- اسم المبالغة ج- اسم المفعول ه- اسم المكان

ب- الصفة المشبهة د- اسم الفاعل

٢٨- إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ دُعَاءَ عِبَادِهِ بِلَا أَدْنٍ وَلَا آلَاتٍ أُخْرَى، ما اسم المبالغة في الجملة السابقة؟

أ- سَمِيعٌ ب- عِبَادِهِ ج- آلَاتٍ د- دُعَاءٌ هـ- أُذُنٍ

٢٩- إِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ كُلَّ جَعْفَرِيٍّ، النسبة في الجملة السابقة تدلّ على

أ- الجنسي ب- الدين ج- الموطن د- الصفة هـ- الاسم

٣٠- الجملة التي فيها النسبة، تدلّ على الدين هي

أ- كَيْفِيَّةُ الْمَرْءِ لَيْسَ الْمَرْءُ يُدْرِكُهُ د- إِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ كُلَّ جَعْفَرِيٍّ

ب- تَجَمَّلَتْ عَائِشَةُ بِالْأَخْلَاقِ الْإِسْلَامِيَّةِ هـ- إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَغَيْرَهَا لَا تَصْلُحُ لِلْأُلُوهِيَّةِ

ج- مُحَمَّدٌ عَرَبِيٌّ، يَتَكَلَّمُ دَائِمًا بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut !

1. Sebutkan huruf-huruf *istiṣnā'* beserta contohnya !
2. Sebutkan *wazan-wazan isim gairu munṣarif* beserta contohnya !
3. Ubahlah kata yang bergaris bawah pada kalimat berikut setelah dimasuki *'āmil naṣab* dan *jazm* seperti contoh no. 1 !

رقم	الجملة	النواصب (أَنْ)	الجوازم (لَمْ)
١	يُذْهِبُ فيصِلُ إلى المدرسة	يريد فيصِلُ أَنْ يذْهِبَ إلى المدرسة	لَمْ يذْهِبْ فيصِلُ إلى المدرسة
٢	فيصِلُ و فرحان يذْهِبَانِ إلى المدرسة		
٣	فيصِلُ و فرحان ولقمان يذْهِبُونَ إلى المدرسة		
٤	أَنْتِ تَذْهِبِينَ إلى المدرسة		

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bin Zaini Dahlan, *Syarah al-Ajarūmiyyah*, Beirut-Lebanon: Dār al-Masyārī', cet. ke-2, 1997.
- Ahmad Hasan Kahil, *al-Tibyān fī Taṣrīf al-Asmā'*, cet ke-6, tanpa tahun (Pdf). Al-Quran al-Karim.
- Bahauddin 'Abdullah Ibn 'Aqil, *Syarah Ibn 'Aqīl*, Kairo: Dār al-Turaṣ, cet ke-20, 1980.
- Divisi Penyusun Kurikulum Pendidikan Jam'iyyah Maṣari' Al-Khairiyyah Al-Islāmiyyah, *Tsaqafah Islamiyah Seri Pendidikan Islam Untuk Tingkat Dasar*, Jakarta: Syahamah Pres, Buku 5, cet ke-1, 2015.
- Ahmad Murginiy 'Isawiy dkk, *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah (Nahwu Semester 2, 3 dan 4)*, Saudi Arabia: Universitas Ibnu Su'ud, cet ke-2, 2004.
- H. Abdul Haris, M. Ag, *Teori Dasar Nahwu dan Sharf*, Jember: Al-Bidayah, cet ke-2, 2018.
- Mahmud Ismail Sini dkk, *Al-'Arabiyyatu li al-Naṣi'in*, Arab Saudi: Wizārah al-Ma'ārif Idārah al-Kutub al-Madrasiyyah, cet ke-1, 1983.
- H. Mursalim dkk, *Al-'Arabiyyah li al-Thalabah*, Jember: Unit Bahasa STAIN Jember, cet. ke-4, 2014.
- Kamus Istilah Keagamaan Islam*, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2014.

GLOSARIUM

‘Āmil Nawāsikh adalah *isim* atau *fi’il* yang merubah hukum pada *mubtada’* dan *khavar*.

‘Aṭaf Bayan, yaitu *‘aṭaf* yang tidak menggunakan perantara *huruf ‘aṭaf* sebagai penghubung.

‘Aṭaf Nasaq, yaitu *‘aṭaf* yang menggunakan *huruf ‘aṭaf* sebagai penghubung.

‘Aṭaf / العطف atau ma’tūf (المعطوف) adalah *kalimah fi’il* atau *isim* yang hukum *i’rābnya* disamakan dengan *ma’tūf ‘alaihnya*.

Badal (البدل) adalah *lafaz* yang hukum *i’rābnya* disamakan dengan hukum *i’rāb* dari *mubdal minhunya*.

Isim Gairu Munṣarif adalah *isim* yang tidak dapat menerima *tanwin*.

Khabar ialah *isim marfu* (yang *i’rābnya* *dirafa’kan*) yang terletak setelah *mubtada* dan ia tidak dapat memberikan *faidah* kecuali bersama *mubtada*.

Maf’ūl bih adalah *isim* yang dibaca *naṣab* yang jatuh setelah *fi’il muta’di* dan ia berkedudukan sebagai obyek.

Maf’ūl fih adalah *isim* yang dibaca *naṣab* yang menunjukkan keterangan waktu (ظرف الزمان) atau keterangan tempat (ظرف المكان) dan selalu mengirakan-ngirakan arti في.

Maf’ūl liajlih adalah *isim* yang dibaca *naṣab (manṣub)* yang dibentuk dari *maṣdar qolby* yang merupakan alasan terjadinya sebuah pekerjaan.

Maf’ūl Muthlaq adalah *isim* yang dibaca *naṣab* yang terbentuk dari *maṣdar fi’il* yang berfungsi sebagai *taukīd* (penguat), *‘adad* (menunjukkan bilangan) dan *naw’* (menunjukkan model atau jenis).

Majrūrāt al-Asmā’ adalah *isim-isim* yang harus dibaca *jar*.

Manṣubāt al-Asmā’ adalah *isim-isim* yang harus dibaca *naṣab*.

Mustaṣnā adalah *isim* yang dibaca *naṣab* yang jatuh setelah *adat al-istiṣnā’* (alat atau sesuatu yang digunakan untuk mengecualikan).

Na’at Jumlah, adalah *na’at* yang berupa *jumlah ismiyyah* dan *fi’liyyah*.

Na’at Mufrad, adalah *na’at* yang bukan *jumlah* atau *ṣibhu jumlah*.

Na’at Ṣibhu Jumlah, adalah *na’at* yang berupa *jar-majrur* dan *zarf*.

Tābi’ atau **tawābi’ (jamak)** adalah setiap kata (*lafaz*) yang hukum *i’rābnya* mengikuti hukum *i’rāb* kata sebelumnya (*matbū’*) baik dari segi *rafa’*, *naṣab*, *jar* maupun *jazmnya*.

Tamyīz adalah *isim nakirah* yang dibaca *naṣab* yang menjelaskan *isim* atau kalimat sebelumnya yang masih bersifat samar.

Tamyīz Malfūz adalah *tamyīz* yang sebelumnya disebutkan *mumayyaznya*.

Tamyīz Malhūz adalah *tamyīz* yang menjelaskan kalimat sebelumnya yang masih samar.

Taukīd (توكيد) adalah *lafaz* yang *i'rābnya* mengikuti hukum *i'rāb mu'akkadnya* (sesuatu yang dikuatkan) dan berfungsi menguatkan atau menegaskan *mu'akkadnya*.

Taukīd Lafẓi, adalah *tauḳīd* dengan mengulang *lafaz mu'akkad*.

Taukīd Ma'nawi, adalah *tauḳīd* dengan menggunakan *lafaz - lafaz* tertentu yang memang sejak awal dipersiapkan untuk menjadi *tauḳīd*.

INDEKS

A

'*Aṭaf Nasaq*, 35
'*Aṭaf* / العطف atau *ma'ṭūf* (المعطوف), 35
'*Alamiyyah*, 69
'*Aṭaf Bayān*, 35

B

Badal (البدل), 36

I

I'rāb fi 'il muḍāri', 78
Isim gairu munṣarif, 70
Isim istifhām, 11
Isim ma'rifah, 11
Isim mubālagah, 92
Isim muḍāf, 12
Isim nakirah, 11, 68, 69
Isim tafḍīl, 89, 90, 92, 93
Isim كان, 28
Istifhām, 11

J

Jumlah (kalimat) *ismiyyah*, 22

K

Khabar, 8, 10, 11, 14, 22

L

Lafḍī, 46

M

Ma'nawi, 47
Maf'ūl bih, 45
Maf'ūl fih, 58

Maf'ūl liajlih, 58
Maf'ūl Muṭlaq, 46
Majrūrāt al-Asmā', 70
Manṣubāt al-Asmā' 37
Mubtada', 11, 12, 14, 23
Mustaṣnā, 60

N

Na'at / النعت, 34
Na'at Jumlah, 34
Na'at Mufrad, 34
Na'at Syibhu Jumlah, 35
Nisbah, 91, 92

S

Ṣifah Musyabbahah, 88, 92
Syibhu Jumlah, 11, 35

T

Tābi' atau tawābi', 34
Tamyīz, 37, 68, 69
Tanda i'rāb bagi fi 'il muḍāri', 78
Tanda naṣab, 45
Tanda rafa', 77
Taukīd (توكيد), 36
Taukīd Lafẓi, 36
Taukīd Ma'nawi, 36

W

Waṣfiyyah, 68

Z

Zaraf makān, 58
Zaraf zamān, 58



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020



قام بالمراجعة والتدقيق اللغوي لمواد هذا الكتاب مركز البحوث والتواصل المعرفي بالمملكة العربية السعودية
Pusat Penelitian dan Interkomunikasi Pengetahuan di Kerajaan Arab Saudi
telah melakukan Penyuntingan dan Penyelarasan bahasa terhadap isi buku ini